

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN METODE
JIGSAW DAN CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN SEKS
PRANIKAH DI SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN 2019**



**HAPPY IMANISA MAHIRA
P07124215054**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN METODE
JIGSAW DAN CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN SEKS
PRANIKAH DI SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN 2019**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan**



**HAPPY IMANISA MAHIRA
P07124215054**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

“Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Metode Jigsaw dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Seks Pranikah di SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2019”

Disusun Oleh:

HAPPY IMANISA MAHIRA
P07124215054

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :
30 April 2019

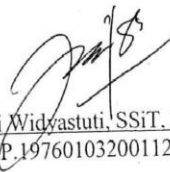
Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Anita Rahmawati, S.SiT, MPH
NIP.197108112002122001



Yani Widayastuti, SSiT, M.Keb
NIP.197601032001122001



Yogyakarta,
Ketua Jurusan Kebidanan

DR. Yuni Kusmiyati, SST, MPH
NIP.197606202002122001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN METODE JIGSAW DAN CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH DI SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN 2019

Disusun Oleh

HAPPY IMANISA MAHIRA
P07124215054

Telah Dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 April 2019

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dyah Noviawati S.A., S.SiT., M. Keb
NIP. 198011022001122002

Anggota,

Anita Rahmawati, S.SiT., MPH
NIP. 197108112002122001

Anggota,

Yani Widyastuti, SSiT., M.Keb
NIP. 197601032001122001

Yogyakarta,
Ketua Jurusan Kebidanan



DR. Yuni Kusmiyati, S.ST, M.PH
NIP. 197606202002122001

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Happy Imanisa Mahira

NIM : P07120215054

Tanda Tangan :



Tanggal : 30 April 2019

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Happy Imanisa Mahira

NIM : P07120215054

Program/Jurusan : Sarjana Terapan Kebidanan / Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul :

Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Metode Jigsaw dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Seks Pranikah di SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2019

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/ format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 30 April 2019



Yang menyatakan

(Happy Imanisa Mahira)

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN METODE JIGSAW
DAN CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH
DI SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN 2019**

Happy Imanisa Mahira*, Anita Rahmawati, Yani Widyastuti
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden Gamping Sleman
Email : happyimanisa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu seputar Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) salah satunya adalah seks pranikah. Seks pranikah mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV. Rendahnya pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan seksual pranikah. Salah satu upaya untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi untuk remaja adalah dengan memberikan promosi atau penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode jigsaw.

Tujuan Penelitian : Diketahui pengaruh pemberian penyuluhan dengan metode jigsaw dan ceramah terhadap pengetahuan seks pranikah di SMK YPKK 2 Sleman.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment* dengan *non equivalent control group design*. Sampel penelitian ini berjumlah 60 responden yang masing-masing kelompok ada 30 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 dengan Kelompok intervensi di SMK YPKK 2 Sleman diberikan penyuluhan dengan metode jigsaw dan kelompok kontrol di SMK YPKK 1 Sleman diberikan penyuluhan dengan metode ceramah. Uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*.

Hasil Penelitian : Pada kelompok dengan metode jigsaw rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan 80,67 dan sesudah penyuluhan 95,33 dan P-value 0,000 sedangkan pada kelompok dengan metode ceramah rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan 81,20 dan sesudah dilakukan penyuluhan 87,20 dan P-value 0,001. Maka ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan pemberian penyuluhan dengan metode jigsaw dan ceramah. Rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok metode jigsaw mean rank sebesar 40,42 dan pada kelompok dengan metode ceramah sebesar 20,58, selisih peningkatan 19,84 dan P-value 0,000. Sehingga terdapat perbedaan nilai selisih rata-rata peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode jigsaw dan ceramah.

Kesimpulan : Ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan metode jigsaw terhadap pengetahuan seks pranikah di SMK YPKK 2 Sleman.

Kata Kunci : seks pranikah, pengetahuan, jigsaw, ceramah

**INFLUENCE OF COUNSELING WITH JIGSAW AND LECTURE METHOD
ON KNOWLEDGE ABOUT PREMARITAL SEXUAL IN SMK YPKK 2
SLEMAN TAHUN 2019**

Happy Imanisa Mahira^{*}, Anita Rahmawati, Yani Widyastuti
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden Gamping Sleman
Email : happyimanisa@gmail.com

ABSTRACT

Background: The problem that stands out among adolescents is about the Three Problems of Adolescent Reproductive Health (TRIAD KRR), one of which is premarital sex. Premarital sex results in unwanted pregnancy, abortion and sexually transmitted infections including HIV. The low level of knowledge about sexuality and reproductive health is one of the factors that influence the occurrence of premarital sexual relations. One effort to provide reproductive health information for adolescents is to provide health promotion or counseling. Health education conducted in this study is the jigsaw method.

Research Objectives: To know the influence of giving counseling with jigsaw and lecture method on knowledge about premarital sexual in SMK YPKK 2 Sleman.

Research Method: This research is a quasy experiment research with non equivalent control group design. The sample of this study amounted to 60 respondents who each group there are 30 respondents. This research was conducted in March 2019 with the intervention group was given counslng with jigsaw method in SMK YPKK 2 Sleman and the control group was given counseling talk method in SMK YPKK 1 Sleman. The test used was the Wilcoxon test and the Mann Whitney test.

Result: In the group with the jigsaw method, on average before counseling 80.67 and after counseling 95.33 and P-value 0,000 while in the group with the lecture method on average before counseling 81.20 and after counseling 87.20 and P -value of 0.001. Then there are differences in the average before and after giving counseling with jigsaw and lecture methods. The average increase in knowledge in the jigsaw mean rank method group was 40.42 and in the group with the lecture method at 20.58 with increase 19,84 and P-value 0,000. So that there is a difference in the value of the difference in the average increase in knowledge after counseling with the jigsaw and lecture methods.

Conclusion: There is influence of giving counseling with jigsaw method on knowledge about premarital sexual in SMK YPKK 2 Sleman.

Keywords : jigsaw, lecture method, knowledge, premarital sexual

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi dengan judul Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Metode Jigsaw dan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah di SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2019 ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Prodi Sarjana Terapan Kebidanan pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Joko Susilo, SKM. M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
2. DR. Yuni Kusmiyati, SST. MPH selaku Ketua Jurusan Kebidanan,
3. Yuliasti Eka P, SST. MPH selaku Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan,
4. Anita Rahmawati, S.SiT, MPH selaku pembimbing utama,
5. Yani Widyastuti, S.SiT, M.Keb selaku pembimbing pendamping,
6. Dyah Noviawati S. A, SSiT, M.Keb selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan sarannya dalam penyusunan skripsi ini,
7. Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman dan SMK YPKK 1 Sleman yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian,
8. Ayahanda Sabar Santoso, Ibunda Endang Widiastuti, kakakku Finka Fitri Astika dan Muhamad Danang Sudarmanto yang selalu mendoakan, memotivasi, menyemangati dan memberikan dukungan dalam segala hal,
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Khairunissa Firdaus, Laksmi Fitri Rahmawati, Tiara Valentina yang selalu mendukung segala hal termasuk menyelesaikan studi,
10. Teman-teman Sarjana Terapan Reguler A dan B atas bantuan dan kerjasamanya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan

Yogyakarta, 29 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II.....	10
A. Telaah Pustaka	10
B. Kerangka Teori.....	36
C. Kerangka Konsep	37
D. Hipotesis.....	37
BAB III	38
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	38
B. Rancangan Penelitian	38
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	39
D. Waktu dan Tempat Penelitian	41
E. Variabel Penelitian	41
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	44
H. Alat ukur/ instrument Penelitian	44
I. Uji validitas dan Uji Reliabilitas	45
J. Prosedur Penelitian.....	46
K. Manajemen Data	49
L. Etika Penelitian	53
M. Kelemahan Penelitian.....	55
BAB IV	56
A. Hasil	56

2. PEMBAHASAN	61
BAB V.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Table 1. Sistematika Desain Penelitian	39
Table 2. Definisi Operasional Variabel.....	42
Table 3. Kisi-Kisi Kuisioner	45
Table 4. <i>Codding</i>	50
Table 5 Uji Normalitas Pretest dan Posttest masing-masing variabel	53
Table 6. Uji Normalitas Selisih Peningkatan Pengetahuan pada Metode Jigsaw dan Ceramah	53
Table 7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.	57
Table 8. Rerata Pengetahuan Pretest dan Posttest Metode Jigsaw dan Ceramah	58
Table 9 Peningkatan Pengetahuan pada kelompok Eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode Jigsaw	59
Table 10. Peningkatan Pengetahuan pada kelompok Kontrol sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode Ceramah.....	60
Table 11. Hasil Uji Independent Mann-Whitney peningkatan pengetahuan pada metode jigsaw dan ceramah	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar.....	19
Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian.....	36
Gambar 3. Kerangka Konsep Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rincian Biaya Penelitian	75
Lampiran 2. Jadwal Penelitian	76
Lampiran 3. Naskah PSP	77
Lampiran 4. Surat Permohonan Responden.....	79
Lampiran 5. Informed Consent	80
Lampiran 6. Form Identitas Responden dan Kuisisioner	81
Lampiran 7. Kunci Jawaban Kuisisioner	83
Lampiran 8. SAP Metode Jigsaw.....	84
Lampiran 9. SAP Metode Ceramah	88
Lampiran 10. Lembar Olah Data	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dengan usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dengan usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, penduduk dengan usia 10-24 tahun dan belum menikah. Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau cacat yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi.¹

Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu seputar Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) salah satunya adalah seks pranikah. Seks pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan oleh seseorang yang belum menikah, dengan berganti-ganti pasangan atau setia pada pasangannya. Perilaku seksual yang dilakukan remaja saat berpacaran yaitu seperti berpegangan tangan, berpelukan, cium kering, cium basah, meraba bagian payudara, petting, oral seks, dan bersetubuh. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Kementrian Kesehatan tahun 2014 sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran. Hubungan seksual pranikah pada remaja sebagian besar karena ingin tahu yaitu 57,5% pada pria terjadi begitu saja, 38% pada perempuan dan dipaksa oleh pasangan 12,6% pada perempuan.

Hal tersebut menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang risiko hubungan seksual dan sikap menolak hubungan yang tidak mereka inginkan.¹

Seks pranikah mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV. Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja, hal tersebut berdampak pada masa depan remaja dimana janin yang dikandung dan keluarganya. Pada tahun 2015 Dinas Kesehatan DIY mencatat, terdapat 976 kasus hamil di luar nikah, terdapat 1.708 pelajar usia SMP dan SMA melakukan persalinan remaja.² Berdasarkan data dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Yogyakarta, jumlah persalinan oleh remaja berusia 10-18 tahun di Yogyakarta masih tinggi. Dari angka 1.078 remaja putri tersebut, 976 diantaranya adalah kehamilan tidak diinginkan (KTD). Menurut Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2017, secara umum data tentang persalinan remaja di DIY dari 5 kabupaten umumnya mengalami penurunan jumlah dari tahun 2016 ke 2017. Namun di Kabupaten Sleman terjadi peningkatan dari 70 kasus menjadi 122 kasus.³

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada tanggal 24 Oktober 2018 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, rekapan laporan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) pada tahun 2014 kasus seks pranikah pada remaja umur 15-19 tahun sebanyak 68 kasus, pada tahun 2015 terjadi 129 kasus, pada tahun 2016 terjadi 118 kasus dan pada tahun 2017 terjadi 162 kasus. Studi pendahuluan di Puskesmas Sleman pada tanggal 4 Desember menyebutkan bahwa sekolah yang memiliki masalah kesehatan reproduksi paling tinggi wilayah kerja Puskesmas

Sleman adalah SMK YPKK 2 Sleman. Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMK YPKK 2 Sleman pada tanggal 5 Desember 2018 dengan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK), pendidikan kesehatan reproduksi remaja disana masih mengandalkan pemberian materi BKKBN, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas yang dilakukan dengan metode ceramah. Hasil wawancara dengan 10 siswa SMK YPKK 2 Sleman secara acak, setelah ditanya mengenai dampak seks pranikah, 8 siswa mengatakan akan terjadi kehamilan dan 2 siswa lainnya mengatakan akan dikeluarkan dari sekolah. Kemudian pertanyaan mengenai darimana mereka mendapatkan pengetahuan tentang dampak seks pranikah, 7 siswa mengatakan informasi tersebut didapat dari orangtua, tokoh agama, dan guru melalui nasihat dan pada saat memberikan materi pelajarannya hanya sebatas dampak seks pranikah ditinjau dari segi sosial seperti dikucilkan masyarakat, 3 siswa yang lain menjawab mengakses dari internet dan mengatakan tidak mengetahui dampak lebih lanjut dari kesehatan reproduksinya. Selain pertanyaan tersebut juga terdapat pertanyaan mengenai apa yang dimaksud HIV/AIDS, 8 siswa mengatakan tidak tahu 2 siswa hanya tahu kepanjangan HIV.

Rendahnya pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan seksual pranikah. Banyak remaja mengetahui tentang seks namun faktor budaya melarang pembicaraan mengenai seksualitas di depan umum karena dianggap tabu. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan remaja tentang seks tidak lengkap, dimana para remaja hanya mengetahui dampak yang akan muncul akibat perilaku seks.⁴ Penelitian Nurmansyah, *et al* 2012 juga menyebutkan bahwa pengetahuan remaja

mengenai menstruasi, masa subur dan risiko kesehatan reproduksi masih tergolong rendah.⁵ Informasi tentang pendidikan seks secara dini yang masih tabu untuk dibicarakan harus mulai dikembangkan kepada beberapa instansi agar budaya tabu tersebut dapat dirubah menjadi sumber informasi yang jelas dan terarah bagi remaja sehingga tidak buta, salah satunya adalah sekolah.

PIK-R (Pusat Informasi Kesehatan Remaja) merupakan program yang dibentuk pemerintah yang diampu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan dikoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi, untuk melayani kesehatan remaja khususnya kesehatan seksual dan reproduksi remaja. Program ini secara resmi telah berjalan sejak tahun 2003, kemudian dilaksanakan oleh puskesmas.⁶

Salah satu upaya untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi untuk remaja adalah dengan memberikan promosi atau penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan.⁷ Berhasilnya suatu penyuluhan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah metode, materi yang disampaikan pendidik atau narasumber, dan media yang digunakan. Hal ini bertujuan agar remaja dapat menyerap secara maksimal materi yang diberikan dalam pendidikan kesehatan tersebut.

Metode pembelajaran kooperatif model jigsaw mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar

dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta kreativitas sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.⁸ Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).⁹ Penelitian oleh Ryzka Adhiyani Helmi tahun 2012 bahwa metode jigsaw terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar karena terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan control. Pada penelitian Hanum Swandarini tahun 2012 bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan kemampuan belajar berdasar regulasi diri siswa yang mendapatkan metode jigsaw dengan yang tidak mendapatkan metode jigsaw.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh penyuluhan dengan metode jigsaw dan ceramah terhadap Pengetahuan Pencegahan Seks Pranikah pada siswa SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah “Adakah Pengaruh penyuluhan dengan metode jigsaw dan ceramah terhadap Pengetahuan Pencegahan Seks Pranikah pada siswa SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh penyuluhan dengan metode jigsaw dan ceramah terhadap pengetahuan seks pranikah pada siswa SMK YPKK 2 Sleman tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden
- b. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan seks pranikah sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode jigsaw dan ceramah.
- c. Diketahui selisih peningkatan rata-rata pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu penyuluhan dengan metode jigsaw dan kelompok kontrol yaitu penyuluhan dengan metode ceramah.
- d. Diketahui perbedaan selisih peningkatan pengetahuan seks pranikah setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode jigsaw dibanding ceramah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesehatan reproduksi pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, khususnya seks pranikah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru dan Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk menambah kebijakan atau pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi pada siswa SMK YPKK 2 Sleman.

b. Bagi siswa SMK YPKK 2 Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang benar dan tepat mengenai kesehatan reproduksi.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian dengan membandingkan efektivitas metode lain.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka, peneliti menemukan penelitian yang hampir sama, yaitu:

1. Penelitian dari Gesti Widiarini dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pembelajaran Aktif terhadap peningkatan pengetahuan Kesehatan Reproduksi pendidik Remaja Sebaya Usia 10-14

Tahun”. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Hasil penelitian terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna pada kedua kelompok, baik kelompok metode pembelajaran aktif maupun metode ceramah setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan, akan tetapi metode pembelajaran aktif menunjukkan rata-rata pengetahuan yang lebih tinggi.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian ini adalah rancangan penelitian yang akan dilakukan *pretest-posttest with control group design*. Variabel independen yaitu penyuluhan menggunakan metode jigsaw dan ceramah. Penyuluhan dengan metode jigsaw pada kelompok eksperimen dan penyuluhan dengan metode ceramah pada kelompok control. Teknik sampling dengan *non probability sampling*. Tempat penelitian, waktu penelitian dan populasi penelitian.

2. Penelitian dari Renidya Asyura Muttabi’ Deya Fa’ni dengan judul “Efektivitas metode pembelajaran kooperatif jigsaw untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan terhadap anemia pada siswi SMK 1 Wonosari Gunungkidul”. Metode Penelitian menggunakan *quasi eksperiment pretest-posttest with control grup design*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan selisih peningkatan pengetahuan dan sikap siswi dalam pencegahan anemia setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode kooperatif jigsaw dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode konvensional.¹¹ Perbedaan dengan penelitian ini adalah rancangan penelitian yang akan dilakukan *pretest-posttest with control group design*. Variabel independen yaitu penyuluhan menggunakan

metode jigsaw dan ceramah. Penyuluhan dengan metode jigsaw pada kelompok eksperimen dan penyuluhan dengan metode ceramah pada kelompok kontrol. Teknik sampling dengan *non probability sampling*. Tempat penelitian, waktu penelitian dan populasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.¹²

Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.⁷

b. Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:¹²

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comperehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hokum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi

masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:¹³

1) Umur

Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin

tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan tinggi akan membuahkan pengetahuan yang baik menjadikan hidup yang berkualitas.

3) Paparan media massa

Melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik maka berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

4) Sosial ekonomi (pendapatan)

Dalam memenuhi kebutuhan primer, maupun sekunder keluarga, status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi dibanding orang dengan status ekonomi rendah, semakin tinggi status ekonomi seseorang semakin mudah dalam mendapatkan pengetahuan, sehingga menjadikan hidup lebih berkualitas.

5) Hubungan sosial

Faktor hubungan sosial mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikan untuk menerima pesan menurut model dengan individu baik, maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah.

6) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangan misalnya sering mengikuti organisasi.

d. Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat alat tes/ kuisioner tentang objek pengetahuan yang mau diukur. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor

jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dilakukan 100% dan hasilnya berupa presentasi dengan rumus yang digunakan, sebagai berikut :¹³

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentasi

F = frekuensi dari seluruh alternatif jawaban yang menjadi pilihan yang telah dipilih responden atas pernyataan yang diajukan

N = jumlah frekuensi seluruh alternative jawaban yang menjadi pilihan responden selaku peneliti

100% = bilangan genap

Adapun beberapa tingkatan kedalaman pengetahuan, yaitu:⁷

- a) Pengetahuan baik, apabila responden berpengetahuan 76%-100%.
- b) Pengetahuan cukup, apabila responden berpengetahuan 60%-75%.
- c) Pengetahuan kurang, apabila responden berpengetahuan <60%.

2. Penyuluhan Kesehatan

a. Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga

mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.¹⁴

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keeluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara kelompok dan meminta pertolongan.¹⁵

b. Sasaran Penyuluhan Kesehatan

Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan, dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga risiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya.¹²

Penyuluhan kesehatan pada sasaran kelompok yang dapat dilakukan pada kelompok ibu hamil, kelompok ibu yang mempunyai anak balita, kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah kesehatan seperti anak sekolah, pekerja dalam perusahaan dan lain-lain. Penyuluhan kesehatan pada sasaran masyarakat dapat dilakukan

pada masyarakat binaan puskesmas, masyarakat nelayan, masyarakat pedesaan, masyarakat yang terkena wabah dan lain-lain.¹⁵

c. Proses Belajar Mengajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pandangan dan keterampilan yang diperhatikan untuk menghasilkan suatu sikap dan perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu. Sedangkan yang dimaksud mengajar adalah proses mengajak orang lain untuk memiliki suatu pengetahuan, pandangan keterampilan tertentu yang diajarkan dalam suatu sikap dan perilaku tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁶

Proses belajar mengajar terdapat tiga persoalan pokok, yaitu persoalan masukan (*input*), proses, dan persoalan keluaran (*output*). Persoalan masukan adalah menyangkut sasaran belajar yaitu individu, kelompok, atau masyarakat yang sedang belajar itu sendiri dengan berbagai latar belakangnya. Persoalan proses adalah mekanisme dan interaksi terjadinya perubahan kemampuan (perilaku) pada diri subjek belajar tersebut. didalam proses ini terjadi pengaruh timbal balik antara berbagai faktor, antara lain: subjek belajar, pengajar (pendidik atau fasilitator), metode dan teknik belajar, alat bantu belajar, dan materi

atau bahan yang dipelajari. Sedangkan keluaran adalah hasil belajar itu sendiri.⁷

d. Metode Penyuluhan

Metode yang digunakan pada aplikasi penyuluhan kesehatan adalah metode belajar mengajar. Pada garis besarnya metode tersebut dibagi menjadi dua macam, yaitu *didaktik* dan metode *sokratik* :¹⁶

- 1) Metode didaktik didasarkan pada acara satu arah atau *one way method*. Pendidik aktif dan peserta didik pasif.
- 2) Metode sokratik adalah metode dua arah atau *two way traffic method*. Dengan demikian peserta didik dapat aktif dan kreatif.

Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal.

e. Media Penyuluhan

Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan.¹²

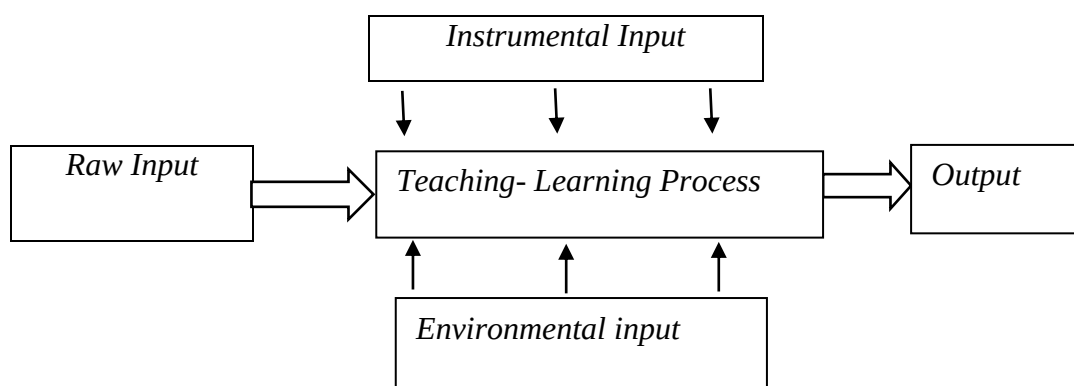
Penyuluhan kesehatan tak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsinya ke perilaku yang positif.¹⁷

Tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan antara lain :¹⁷

- 1) Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- 2) Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- 3) Media dapat memperjelas informasi
- 4) Media dapat mempermudah pengertian
- 5) Media dapat mengurangi komunikasi verbalistik
- 6) Media dapat menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata.
- 7) Media dapat memperlancar komunikasi.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar dan Hasil Belajar

Definisi belajar diasosiasikan sebagai proses memperoleh informasi dari tahu sampai mampu menganalisis informasi tersebut. Memori ingatan adalah proses dimana informasi belajar disimpan dan dibaca kembali.¹⁶ Dengan pendekatan sistem, kegiatan pemberian pendidikan kesehatan dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar Ngalim Purwanto¹⁸

Gambar diatas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan (*environmental input*), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.¹⁸

Di dalam proses belajar-mengajar di sekolah, maka yang dimaksud masukan mentah atau *raw input* adalah siswa sebagai *raw input* siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisiknya, panca indranya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. *Intstrumental input* atau faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan sistem maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan bagaimana proses belajar-mengajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar.¹⁸

3. Metode Jigsaw dan Metode Ceramah

a. Metode Jigsaw

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Berdasarkan tujuan kooperatif dapat disimpulkan bahwa, metode kooperatif lebih menitikberatkan pada kemampuan bekerjasama dalam kelompok. Melalui kerjasama dapat saling membantu antara yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi secara akademik, dalam metode pembelajaran jigsaw materi yang ditegaskan sudah jelas. Metode pembelajaran kooperatif guru berpesan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubungan ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa tetapi harus juga membangun dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, namun dalam implementasinya ada beberapa variasi dari model tersebut. dari beberapa variasi dari model tersebut yang banyak dikembangkan adalah jigsaw.⁸

Dari sisi etimologi Jigsaw berasal dari Bahasa Inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah Fuzzle, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Metode jigsaw ini juga mengambil pola acara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

Jigsaw bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok lain, maka siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara cooperative untuk mempelajari tugas yang diberikan.⁹

Menurut Anita Lie dalam tipe jigsaw terjadi berbagai penggabungan kegiatan yaitu membaca, menulis, mendengar dan berbicara, maka teknik ini cocok untuk semua kelas tingkatan. Saat pelaksanaan tipe Jigsaw siswa siswa ditempatkan ke dalam tim-tim heterogen beranggotakan lima atau enam orang, berbagai materi yang disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggungjawab untuk mempelajari satu porsi materinya.⁹

Didalam jigsaw, peserta didik dikelompokkan menjadi 4-6 orang anggota dimana masing-masing anggota kelompok tersebut mendapat tugas untuk mempelajari terkait dengan materi/topik tertentu. Setelah

masing-masing anggota kelompok menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka anggota dari kelompok yang berbeda materi belajar yang sama bertemu dan membentuk kelompok baru yang diberi nama kelompok ahli untuk mendiskusikan materi mereka sampai benar-benar menguasai. Selanjutnya mereka kembali ke kelompok asalnya untuk secara bergantian mengajar teman satu kelompok tentang materi masing-masing.

Menurut Stepen, Sikes and Snapp yang dikutip Rusman, mengemukakan langkah-langkah metode Jigsaw sebagai berikut:¹⁹

- 1) Siswa dikelompokkan sebanyak 1-5 orang
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda
- 3) Tiap orang dalam tim diberi materi yang ditugaskan
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli anggota kembali ke dalam kelompok ahli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 7) Guru memberi evaluasi
- 8) Penutup

Kelebihan dari metode jigsaw yaitu:¹⁹

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan masalah
- 3) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong

Kekurangan dari metode jigsaw yaitu: ¹⁹

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena terdapat penataan ruang
- 2) Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misalnya jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.

b. Metode Ceramah

Ceramah adalah metode pendidikan kesehatan dengan menyampaikan secara langsung pesan-pesan kesehatan kepada sasaran baik untuk yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Kunci keberhasilan metode adalah apabila penceramah dapat menguasai ceramah dan sasaran ceramah. Metode ceramah berbentuk konsep, prinsip, dan fakta pada akhir sesi akan ditutup dengan tanya jawab antara penyuluh dan audiens.¹²

Kelebihan metode ceramah adalah:¹⁶

- 1) Menghemat waktu dan biaya, karena cukup dengan alat pembelajaran yang sederhana
- 2) Penyuluh lebih mudah memahami kemampuan siswa dan karakteristiknya

- 3) Sasaran dapat mengorganisasi pertanyaan-pertanyaan yang lebih baik dan bebas atas materi yang disampaikan.

Kekurangan metode ceramah:¹⁶

- 1) Pengalaman sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman penyuluh
- 2) Penyuluh aktif mentransfer pengetahuannya, sementara sasaran hanya menerima pengetahuan dari penyuluh
- 3) Tidak memungkinkan sasaran untuk belajar aktif, apalagi mengalami proses pengkajian tingkat kebenaran yang mendalam.

4. Remaja

a. Pengertian remaja

Remaja adalah “*adolensence*”, bersal dari Bahasa latin “*adolensence*” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas.²⁰

Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja merupakan suatu masa

kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda.²¹

b. Tumbuh kembang remaja

Proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja:²²

1) Remaja awal (*early adolescence*)

Pada setiap remaja awal, remaja masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Remaja awal bisa juga diartikan dengan remaja dini atau remaja seawal mungkin.

2) Remaja madya (*middle adolescence*)

Pada tahap remaja madya, remaja sangat membutuhkan teman. Remaja senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan narcissistic yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang memiliki sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih mana, peka atau tidak peduli, optimis atau pesimis, idealis atau matrealistis dan sebagainya.

3) Remaja akhir

Pada tahap remaja akhir yaitu masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:²²

- a) Minat yang makin terhadap fungsi intelektual
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- d) Egosentrisme atau terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum.

5. Seks Pranikah

a. Definisi Seks Pranikah

Seks pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan oleh seseorang yang belum menikah, dengan berganti-ganti pasangan atau setia pada pasangannya. Perilaku seksual adalah tingkah laku yang didorong oleh hawa nafsu, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku yang dilakukan oleh remaja maupun pasangan yang belum menikah disebut perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual yang dilakukan remaja saat berpacaran yaitu seperti berpegangan tangan, berpelukan, cium kering, cium basah, meraba bagian payudara, petting, oral seks, dan bersetubuh.²²

Seks pranikah adalah segala sesuatu yang didorong oleh hasrat seksualnya baik lawan jenis maupun sesama jenis. Dari dimensi psikologi seksualitas berhubungan erat dengan bagaimana menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual, identitas, peran, jenis serta perasaan terhadap seksualitasnya sebelum ikatan resmi pernikahan.²³ Perilaku seksual adalah orientasi seksual dari seseorang individu yang merupakan interaksi antara kedua unsur yang sulit dipecahkan, yaitu tingkah laku seksual dan tingkah laku gender. Tingkah laku seksual adalah disadari oleh dorongan seksual untuk mencari dan memperoleh kepuasan seksual, yaitu orgasme. Tingkah laku gender adalah tingkah laku dengan konotasi maskulin atau feminin diluar tingkah laku seksual.²⁰

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain:²²

- 1) Pengalaman seksual; semakin banyak pengalaman mendengar, melihat dan mengalami hubungan seksual, maka makin kuat stimulasi yang dapat mendorong munculnya perilaku seksual. Misalnya, media massa (film, internet, gambar atau majalah porno), obrolan dari teman atau pacar tentang pengalaman seks, melihat orang-orang yang tengah berpacaran atau melakukan hubungan seksual.

- 2) Faktor kepribadian; seperti harga diri, kontrol diri, tanggung jawab, kemampuan membuat keputusan dan nilai-nilai yang dimiliki.
- 3) Pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan; orang yang memiliki penghayatan yang kuat terhadap nilai-nilai keagamaan, integritas yang baik juga cenderung mampu menampilkan perilaku seksual yang selaras dengan nilai yang diyakininya serta mencari kepuasan dari perilaku yang produktif.
- 4) Berfungsinya keluarga dalam menjalankan fungsi control, penanaman nilai moral dan keterbukaan komunikasi. Remaja rentan dalam melakukan perilaku seks yang menyimpang salah satunya faktor ketidaktahuan orang tua dalam memberikan pendidikan seks secara dini serta adanya sikap mereka menabukan pembicaraan seks pada anak-anaknya, sikap yang cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah seks.
- 5) Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi; remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami risiko perilaku serta alternative cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Perubahan standar seks nampaknya tidak mengarah kearah promiskuitas yang lebih besar. Meskipun menurut sebagian besar

anak laki-laki mengalami hubungan seks dengan beberapa pasangan, dan sebagian besar anak perempuan mengatakan bahwa mereka membatasi hubungan seks mereka dengan seorang laki-laki saja yang pada waktu itu mereka cintai. Mereka mengira bahwa seks adalah bagian dari cinta dan bagian dari hubungan intim serta tidak perlu selalu dibatasi oleh ikatan perkawinan. Seks yang ternyata menjadi bahan pembicaraan menarik di kalangan remaja sekarang, baik remaja laki-laki maupun perempuan. Hal ini dikarenakan mereka sedang mengalami gejala yang dahsyat.²²

Dorongan seks yang kuat adalah salah satu masalah terberat yang selalu dialami oleh setiap remaja. Meningkatnya minat terhadap seks, ketertarikan terhadap lawan jenis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pertumbuhan masa remaja. Perasaan ini terus mendorong remaja melakukan komunikasi, menjalin pertemanan, atau berkencan dengan lawan jenis. kadang-kadang impuls seks yang kuat mendorong mereka berkhayal atau bermimpi tentang seks dengan lawan jenisnya. Bahkan tidak jarang remaja putri melepaskan keperawannya hanya untuk kesenangan semata.²²

c. Bentuk Perilaku Seks Pranikah

Bentuk Perilaku seksual dapat beraneka ragam baik dalam tindakan yang tidak berhubungan badan maupun yang melakukan hubungan badan (*sexual intercourse*). Bentuk perilaku seksual dapat

dilakukan oleh diri sendiri yang meliputi masturbasi atau onani, bersama pasangan seperti berkencan, bercumbu, dan bersenggama.

1) Masturbasi

Santrock menyatakan, adanya perubahan hormonal remaja mempengaruhi dorongan alamiah tubuh seperti munculnya gairah seksual yang membuat remaja mulai bereksplorasi untuk menstimulasi dirinya sendiri dengan melakukan masturbasi. Masturbasi dikenal juga dengan istilah onani yakni melakukan rangsangan seksual, khususnya pada alat kelamin yang dilakukan oleh diri sendiri dengan berbagai cara (selain hubungan seksual) untuk tujuan orgasme. Masturbasi merupakan pemuasan sendiri secara seksual tanpa coitus, biasanya dengan tangan atau benda lain, sering dilakukan oleh remaja dan dewasa dalam perkembangan fisik dan psikoseksualnya, maka itu masih dianggap dalam batas normal. Namun, masturbasi dapat dikatakan adiktif bila dilakukan secara terus menerus dan mengabaikan aktifitas sehari-hari.²⁴

2) Berpegangan Tangan

Berpegangan tangan merupakan perilaku seksual yang biasanya menimbulkan keinginan untuk mencoba aktifitas lainnya hingga kepuasan seksual individu tercapai. Bila individu berpegangan tangan maka muncul getaran-getaran romantic atau perasaan nyaman bagi individu dan pasangannya²²

3) Berpelukan

Berpelukan dengan pasangan akan membuat jantung berdegup lebih kencang dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu. Berpelukan juga dapat menimbulkan rasa aman, nyaman, dan terlindung dari pasangan.²²

4) Berciuman

Berciuman meliputi perilaku cium kering dan cium basah, cium kering diartikan sebagai cium pipi dengan pipi atau cium pipi dengan bibir. Beberapa remaja melakukan cium kering sebagai tanda sayang terhadap pasangannya. cium kering dapat menimbulkan imajinasi seksual atau fantasi yang dapat berkembang ke perilaku seksual lainnya. Sedangkan cium basah merupakan aktifitas seksual berupa sentuhan bibir dengan bibir.²² Dampak dari aktifitas seksual cium bibir menimbulkan sensasi seksual yang kuat yang membangkitkan dorongan seksual sehingga individu dan pasangan tidak mampu untuk mengontrol pada tahapan seksual lainnya. Apabila cium bibir dilakukan terus menerus dapat menimbulkan ketagihan dan mendorong aktifitas seksual lainnya.²⁵

5) Saling Meraba

Saling meraba merupakan aktifitas seksual dengan cara meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitive seperti payudara perempuan, vagina dan penis. Hal ini mengakibatkan

rangsangan seksual yang melemahkan control diri dan akal sehat sehingga aktifitas seksual lainnya tidak terbendung lagi.²²

6) Necking

Necking merupakan aktifitas seksual dimana individu melakukan sentuhan menggunakan mulut pada leher pasangannya baik sampai meninggalkan bekas kemerahan maupun tidak.²²

7) Petting

Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari necking. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan seperti lengan, dada, payudara, kaki dan terkadang daerah kemaluan, baik di dalam maupun diluar pakaian.²²

8) Oral Sex

Oral sex diartikan sebagai tindakan seksual dimana memasukan alat kelamin ke dalam mulut. Oral seks merupakan rangsangan dengan mulut pada organ seks pasangan, jika yang melakukannya laki-laki disebut *cunnilingus* dan jika yang melakukan perempuan disebut *fellatio*.²⁵

9) Sexual intercourse

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang

ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapat kepuasan seksual.²⁴

d. Dampak Hubungan Seks Pranikah

a) Dampak fisik dan fisiologis

Perilaku seks pranikah memiliki risiko yang serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah misalnya pada gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya. Akibat psiko-sosial lainnya adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah jika seorang gadis hamil diluar nikah. Disisi lain akibat yang terjadi adalah terganggunya kesehatan dan risiko kehamilan serta kematian bayi tinggi. Selain itu bisa menyebabkan perkembangan penyakit kelamin dikalangan remaja.²²

BKKBN mengatakan bahwa risiko hubungan seks pranikah antara lain:²⁶

(1) Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Kehamilan yang tidak diinginkan adalah kehamilan yang tidak diharapkan oleh salah satu atau kedua calon orangtua bayi tersebut.

(2) Aborsi

Aborsi adalah pengakhiran kehamilan sebelum umur kehamilan 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Terdapat dua jenis aborsi, yaitu aborsi spontan adalah

keguguran yang terjadi secara alamiah dan aborsi buatan adalah usaha pengguguran yang disengaja.

(3) Infeksi Menular Seksual (IMS)

IMS adalah infeksi yang penularannya terutama melalui hubungan seks. Kemungkinan penularan akan lebih besar bila hubungan seksual dilakukan dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal.

b) Risiko Sosial Psikologis

Risiko ini menyebabkan remaja menjadi memiliki perasaan dan kecemasan tertentu sehingga bisa mempengaruhi kondisi sumber daya manusia (remaja) yang akan datang. Kualitas SDM remaja ini adalah kualitas mental, kualitas kesehatan reproduksi, kualitas keberfungsian keluarga, kualitas ekonomi keluarga, dan kualitas pendidikan.²⁶

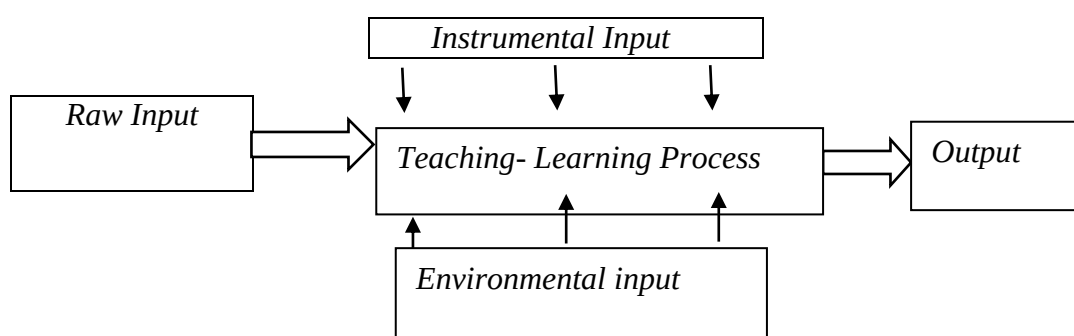
e. Pencegahan Seks Pranikah

Besarnya dampak dan risiko yang ditimbulkan dengan melakukan hubungan seks pranikah harus dicegah dan diatasi. Pencegahan perilaku seks pranikah dikalangan remaja antara lain:²⁰

- 1) Memberikan pendidikan seks bagi remaja. Pemberian materi tentang pendidikan seks ini tidak diberikan secara terbuka, tetapi secara kontekstual dengan mengaitkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

- 2) Menghindari aktifitas seksual, seperti berkenan, berpegangan dan berciuman, karena hal itu tersebut mendingir untuk melakukan hubungan seksual.
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 4) Melakukan kegiatan-kegiatan yang positif misalnya ikut kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat.
- 5) Memilih lingkungan yang positif.
- 6) Menyaring berbagai informasi yang masuk dengan benar.
- 7) Perhatian orangtua harus berupaya memberikan kasih sayang yang tercurah melalui komunikasi dua arah dan memperlakukan remaja sebagai sahabat di rumah.

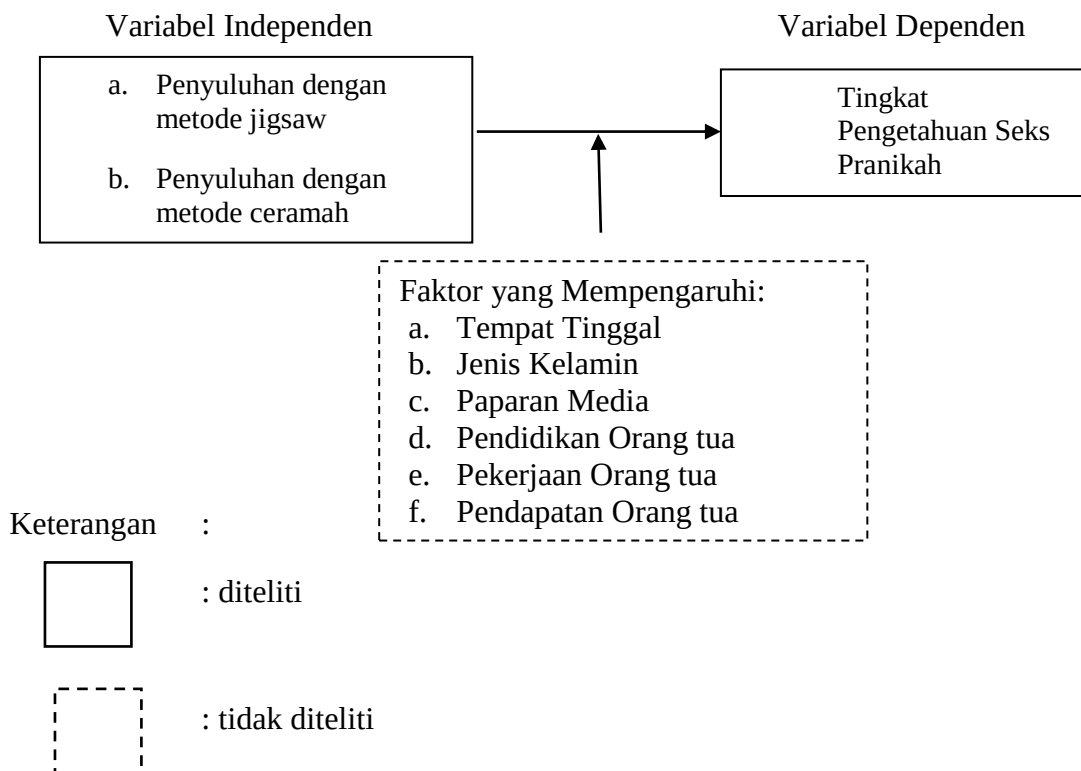
B. Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar Ngalim Purwanto¹⁸

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori, maka peneliti membuat suatu kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan seks pranikah pada metode jigsaw dibandingkan dengan metode ceramah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian *quasi eksperiment* atau eksperimen semu dengan rancangan *non equivalent control group design*. Peneliti membagi dua kelompok menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dilakukan perlakuan berupa pemberian penyuluhan dengan metode jigsaw. Pada kelompok kontrol berupa pemberian penyuluhan dengan metode ceramah. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* sebelum dilakukan penyuluhan baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan kuisioner. Kemudian peneliti dan tim melakukan penyuluhan dan selanjutnya memberikan *posttest* kepada responden. Dalam penelitian ini dilihat pengaruh pemberian penyuluhan dengan metode jigsaw dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan mengenai seks pranikah.

B. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan pretes-posttest dengan kelompok control (*non equivalent control group design*).

Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 1. Sistematika Desain Penelitian

Responden	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Intervensi	O ₁ →	X ₁ →	O ₂
Kontrol	O ₁ ' →	X ₂ →	O ₂ '

Keterangan :

O₁ : *Pretest* pengetahuan sebelum penyuluhan kelompok intervensi

O₂ : *Posttest* pengetahuan sesudah penyuluhan kelompok intervensi

X₁ : perlakuan kelompok intervensi dengan metode jigsaw

O₁' : *Pretest* pengetahuan sebelum penyuluhan kelompok kontrol.

O₂' : *Posttest* pengetahuan sesudah penyuluhan kelompok kontrol.

X₂ : perlakuan pada kelompok kontrol dengan metode ceramah

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMK YPKK 2 Sleman.

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK YPKK 2 Sleman.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.²⁷ Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini harus berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrument penelitian selain masalah waktu, tenaga, dan dana. Dari pertimbangan

tersebut maka pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan pengambilan sampel aksesibilitas kenyamanan (*convenience sampling*). *Convenience sampling* adalah non probabilitas sampling dimana subyek yang dipilih karena aksesibilitas nyaman.²⁸ Pertimbangan dari peneliti adalah rekomendasi dari guru produktif di sekolah yang mengerti mengenai tingkat kemampuan masing-masing kelas yang kurang lebih mempunyai tingkat kemampuan sama.

Besar sample pada masing-masing kelompok ditentukan dengan rumus pendugaan antara dua rata-rata:

$$n = \frac{2\sigma^2 \left(\frac{z_{\alpha}}{2} + z_{\beta} \right)^2}{(\mu_1 - \mu_2)}$$

Keterangan :

n_1 = besar sampel minimal (per kelompok)

α = Estimasi standar deviasi dari beda mean kedua kelompok berdasarkan literature

σ^2 = estimasi varian kedua kelompok berdasarkan literature

$\frac{z_{\alpha}}{2}$ = tingkat kemaknaan 95% (1,96)

z_{β} = power 80% (0,842)

$\mu_1 - \mu_2$ = perbedaan klinis yang diinginkan (*clinical judgement*)

Simpangan baku kedua kelompok diperoleh dari penelitian terdahulu yaitu 0,76.²⁹ Perbedaan rerata pada penelitian terdahulu oleh Norlita²⁹ didapatkan bahwa rerata pengetahuan antara kedua kelompok adalah 1,15

dengan $\sigma^2 = 2,5$. Maka diperkirakan jumlah sampel minimal setiap perlakuan adalah :

$$n = \frac{2(2,5)(1,96 + 0,842)^2}{(1,15)^2}$$

$n = 28$ responden

Untuk memudahkan perhitungan statistik dan akurasi data maka peneliti menentukan banyak sampel tiap kelompok yaitu 30 subjek. Dengan demikian jumlah total sampel penelitian yang dibutuhkan adalah 60 orang.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian pendahuluan dilakukan pada bulan November 2018. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK YPKK 2 Sleman untuk kelompok eksperimen dan SMK YPKK 1 Sleman untuk kelompok kontrol.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan dua variabel dependen:

1. Variabel independen adalah penyuluhan dengan metode jigsaw dan metode ceramah tentang seks pranikah.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Table 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Skala	Hasil
Variabel Independen			
Penyuluhan dengan metode jigsaw	Kegiatan memberikan pendidikan kesehatan dengan sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil terdiri dari 6 kelompok yang beranggotakan 5 orang, yang masing-masing anggota mendapatkan tugas untuk mempelajari materi atau topik tertentu. Kemudian membentuk kelompok ahli sesuai dengan topik, kelompok ahli melakukan belajar kelompok sesuai kelompok ahli. Kemudian kelompok ahli mengajarkan materi yang mereka dapat kepada kelompok mereka. pembelajaran ini dilakukan selama 100 menit.		
Penyuluhan dengan metode ceramah	Kegiatan memberikan pendidikan kesehatan dengan model belajar yang berpusat pada guru (teacher centered). Pembelajaran ini dilakukan selama 100 menit		
Variabel Dependen			
Tingkat Pengetahuan seks pranikah	Pengetahuan merupakan apa yang diketahui dan dipahami oleh siswa dengan bagaimana siswa menjawab pernyataan tertulis (kuisisioner tertutup) tentang pengertian, faktor-faktor, bentuk, dan pencegahan seks pranikah	Interval	0-100%
Variabel Lain			

Tempat Tinggal	Alamat domisili yang ditempati responden yaitu perkotaan atau pedesaan. Yang dimaksud perkotaan adalah tempat tinggal diwilayah Kecamatan Sleman Yang dimaksud daerah pedesaan adalah tempat tinggal di luar kecamatan Sleman	Nominal	1. Perkotaan 2. Pedesaan
Jenis Kelamin	Perbedaan yang melabeli seseorang berdasarkan seks.	Nominal	1. Laki-laki 2. Perempuan
Keterpaparan media	Kontak indra responden terhadap sumber informasi yang pernah diperoleh	Nominal	1. Media (Internet, Televisi) 2. Non Media (Guru, Orangtua, Teman)
Pendidikan Orang Tua	Pendidikan formal yang ditempuh dan diselesaikan orangtua responden hingga lulus.	Ordinal	1. Dasar (SD/MI, SMP) 2. Menengah (SMA/MA/SMK/MAK) 3. Tinggi (diploma, sarjana, magister dan doctor)
Pekerjaan Orang Tua	Mata Pencarian orangtua responden yang bertujuan memberi nafkah.	Nominal	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja
Pendapatan Orang Tua	Gaji atau hak yang diterima oleh perseorangan setelah melakukan kewajiban atau pekerjaan tertentu	Rasio	1. $\leq$ UMR (Rp. 1.570.922) 2. $>$ UMR (Rp. 1.570.922)

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kegiatan pretest dan post test untuk mengukur bagaimana pengetahuan seks pranikah sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan.

2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner tingkat pengetahuan tentang seks pranikah kepada responden.

H. Alat ukur/ instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut :

1. Variabel Independen

- a. Metode Ceramah menggunakan PPT yang dibuat sendiri menggunakan *Power Point Office* materi bersumber dari buku Informasi Kesehatan peserta didik tingkat SMA/SMK/MA terbitan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017.
- b. Metode Jigsaw menggunakan materi yang bersumber dari buku Informasi Kesehatan peserta didik tingkat SMA/SMK/MA

terbitan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017.

2. Variabel Dependen

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner ini merupakan kuisisioner tertutup. Kuisisioner tentang tingkat pengetahuan, kuisisioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan seks pranikah berisi 25 pertanyaan mengenai seks pranikah.

Table 3. Kisi-Kisi Kuisisioner

No	Pernyataan	No Soal	Jumlah Soal
1.	Pengertian	1,2,3,6,8	5
2.	Faktor	4,5,7,9,10	5
3.	Bentuk-Bentuk	11,12,13,14,15	5
4.	Pencegahan	16,17,18,19,20	5
5.	Dampak	21,22,23,24,25	5
Total			25

I. Uji validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item pertanyaan pengetahuan tersebut valid. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan analisis butir korelasi *Pearson Product-moment* dengan bantuan aplikasi SPSS 23. Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya alat ukur. Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dibandingkan dengan harga korelasi *product moment* pada table. Jumlah subjek uji validitas dalam penelitian ini adalah 30 orang yang didapatkan secara acak, r table pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Jika r hitung lebih besar dari 0,361, maka butir pernyataan

dikatakan valid. Tetapi jika r hitung lebih kecil dari 0,361, maka butir soal dikatakan tidak valid dan harus dibuang atau diganti.

Uji validitas di SMK YPKK 3 Sleman pada tanggal 30 Januari 2019 dilakukan dengan prosedur yang sama untuk penelitian. Peneliti menggunakan tim yang terdiri dari 1 orang mahasiswa kebidanan semester VII. Peneliti memilih lokasi tersebut karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden penelitian.

Kuisisioner pengetahuan setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil sejumlah 25 pernyataan dinyatakan valid dilihat dari r hitung $> 0,361$ dari total pernyataan 30 soal. Lima nomor yang tidak valid yaitu nomor 4, 7, 13, 23 dan 28 sudah terwakili oleh item kuisisioner yang lain.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 23 menggunakan model *Alpha Cronbach*. Instrument dikatakan reliabel jika nilai alpha minimal 0,7.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa kuisisioner pengetahuan memiliki nilai alpha 0,867 yang memiliki angka reliabilitas lebih besar dari 0,7 sehingga dinyatakan reliabel.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan konsultasi judul dengan pembimbing I dan II.

- b. Pengumpulan data, artikel dan jurnal sebagai keaslian penelitian dan referensi untuk penyusunan proposal penelitian.
- c. Melakukan perizinan untuk melaksanakan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan, Puskesmas Sleman dan SMK YPKK 2 Sleman
- d. Melakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan, Puskesmas Sleman dan SMK YPKK 2 Sleman.
- e. Membuat proposal skripsi dengan bimbingan pembimbing I dan pembimbing II.
- f. Seminar proposal penelitian.
- g. Melakukan perbaikan proposal
- h. Mengurus *ethical clearance* di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- i. Mengurus izin penelitian di SMK YPKK 1 Sleman dan SMK YPKK 2 Sleman.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti datang ke SMK YPKK 2 Sleman untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah.
- b. Peneliti memilih responden dengan bantuan guru sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan sampel yang diinginkan.
- c. Peneliti melakukan Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) pada 30 responden dengan menyampaikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur pelaksanaan penelitian sebelum penandatanganan *informed consent* sebagai responden.
- d. Peneliti melakukan *informed consent* kepada 30 responden.

- e. Peneliti membagikan kuisisioner *pretest* tentang pengetahuan seks pranikah. Kemudian menjelaskan cara pengisian kuisisioner dimulai dari pengisian identitas dan cara menuliskan jawaban. Pengisian kuisisioner dikerjakan oleh responden selama 20 menit.
- f. Peneliti mengumpulkan kuisisioner *pretest* tingkat pengetahuan tentang seks pranikah, dibutuhkan waktu kurang lebih 2 menit.
- g. Kemudian dilakukan intervensi kepada dua kelompok:

1) Kelompok Eksperimen

Dilakukan penyuluhan menggunakan metode jigsaw, 30 siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap anggota diberikan materi dan mendapat tugas yang berbeda, kemudian membentuk kelompok ahli sesuai dengan topik/materi lalu melakukan belajar kelompok, selanjutnya mereka kembali ke kelompok pertama dan ditugaskan untuk mengajarkan materi kepada anggota kelompok selama 100 menit.

2) Kelompok kontrol

Dilakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah, metode ini akan diberikan materi dan tanya jawab selama 100 menit.

- h. Peneliti membagikan kuisisioner *posttest* tingkat pengetahuan tentang seks pranikah. Pengisian kuisisioner dikerjakan oleh responden selama 20 menit, dan mengumpulkan kuisisioner *pretest* tingkat pengetahuan tentang seks pranikah, dibutuhkan waktu kurang lebih 2 menit.
- i. Setelah acara selesai sebelum responden keluar diberi souvenir.

- j. Peneliti mengumpulkan data yang didapatkan kemudian melanjutkan ke tahap pengolahan data.

3. Tahap Penyelesaian Akhir

- a. Melakukan penyusunan pembahasan tentang hasil penelitian
- b. Membuat kesimpulan serta saran
- c. Mengkonsultasikan dengan kedua pembimbing
- d. Melakukan sidang akhir
- e. Mengerjakan revisi laporan akhir

K. Manajemen Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer, dikutip dari buku Arikunto (2010), langkah - langkah dalam pengolahan data meliputi:²⁸

a. *Editing*

Tahap ini merupakan tahap kegiatan penyuntingan data yang telah terkumpul, yaitu dengan cara memeriksa kembali kelengkapan data.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan memberikan kode angka pada atribut variabel sehingga akan mempermudah dalam analisis data. Pemberian kode dilakukan dengan mengubah data yang berbentuk angka atau huruf menjadi angka atau bilangan sesuai kriteria yang telah ditetapkan dalam definsi operasional.

Table 4. *Codding*

Variabel	<i>Codding</i>
Media Penyuluhan	1= metode jigsaw (eksperimen) 2= metode ceramah (kontrol)
Tempat Tinggal	1= perkotaan 2= pedesaan
Jenis Kelamin	1= laki-laki 2= perempuan
Keterpaparan Media	1= media 2= non media
Pendidikan	1=dasar (SD/MI, SMP/MTs) 2=menengah (SMA/MA, SMK/MAK) 3=tinggi (diploma, sarjana, magister, doktor)
Pekerjaan	1=Bekerja 2=Tidak bekerja
Pendapatan	1= $\leq$ UMR (Rp. 1.570.922) 2= $>$ UMR (Rp. 1.570.922)

c. *Scoring*

Tahap ini merupakan penilaian dari jawaban apabila benar dari masing-masing pernyataan diberi nilai 1 jika salah diberi nilai 0.

d. *Entry*

Entry adalah memindahkan atau memasukkan data dari data yang diperoleh dari lembar observasi ke dalam komputer untuk diproses. Analisis data menggunakan komputerisasi.

e. *Cleaning*

Cleaning adalah memeriksa kembali data yang telah masuk dalam komputer, apakah ada kesalahan-kesalahan yang terjadi di dalamnya. Pemeriksaan tetap diperlukan dan harus dilakukan meskipun dalam memasukan data telah menggunakan atau memperhatikan kaidah-kaidah yang benar.

f. *Tabulating*

Tabulating dilakukan ketika masing-masing data sudah diberi kode, kemudian untuk memudahkan dalam pengolahannya, dibuat tabel-tabel sesuai tujuan penelitian.

2. Analisis data

Metode analisis data ini dilakukan dengan tujuan agar data hasil penelitian yang masih berupa data kasar menjadi lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Analisis univariate

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik

digunakan nilai mean atau rata-rata, median, dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable.

b. Analisis Bivariat

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dianalisis secara analitik dengan menggunakan program perangkat lunak computer. Analisis bivariate yaitu analisa data yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan dua variable yaitu antara variable bebas dan variebel terikat. Analisis bivariate dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan kedua metode terhadap tingkat pengetahuan seks pranikah. Sebelum dilakukan analisi bivariate harus dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan Shapiro-wilk karena besar sampel kurang dari 50 orang. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai kemaknaan $p > 0,05$.

Data yang digunakan untuk uji normalitas menggunakan nilai pretest dan posttest pengetahuan dari kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-wilk pada SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Table 5 Uji Normalitas Pretest dan Posttest masing-masing variabel

Test of Normality					
Shapiro-Wilk					
Metode	Variabel	Statistic	Df	Sig	Kesimpulan
Jigsaw	Pretest Pengetahuan	.866	30	.001	Tidak Normal
	Posttest Pengetahuan	.863	30	.001	Tidak Normal
Ceramah	Pretest Pengetahuan	.899	30	.008	Tidak Normal
	Posttest Pengetahuan	.866	30	.001	Tidak Normal
a. Lilliefors Significance Correction					

Dapat dilihat bahwa variable pada metode jigsaw maupun ceramah tidak berdistribusi normal. Maka untuk membandingkan rata-rata peningkatan pengetahuan pada kedua metode menggunakan uji Wilcoxon.

Table 6. Uji Normalitas Selisih Peningkatan Pengetahuan pada Metode Jigsaw dan Ceramah

Test of Normality					
Shapiro-Wilk					
Metode	Variabel	Statistic	df	Sig	Kesimpulan
Jigsaw	Pengetahuan	.915	30	.020	Normal
Ceramah	Pengetahuan	.774	30	.000	Tidak Normal
a. Lilliefors Significance Correction					

Dapat dilihat bahwa uji normalitas selisih peningkatan pengetahuan pada metode jigsaw dan ceramah berdistribusi tidak normal maka membandingkan selisih peningkatan pengetahuan pada metode jigsaw dibandingkan dengan metode ceramah menggunakan metode Mann-Whitney test.

L. Etika Penelitian

Peneliti mengajukan ethical clearance pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Peneliti dalam

menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah serta berpegang teguh pada etika penelitian. Etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁷

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian. Peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) dalam penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti tidak mencantumkan nama subjek penelitian, namun hanya diberi simbol atau kode seperti nama digunakan inisial, guna menjaga privasi responden. Kerahasiaan data-data yang didapatkan dari responden dijamin oleh peneliti. Pada keadaan khusus seperti forum ilmiah atau pengembangan ilmu, baru akan mengungkapkan data yang didapatkan tanpa nama asli subjek penelitian.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Dalam penelitian ini, peneliti memegang prinsip adil dan keterbukaan. Peneliti juga akan menjalankan penelitian ini dengan penuh kejujuran dan kehati-hatian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan dengan metode jigsaw dan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan seks pranikah sehingga hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

M. Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat kelemahan penelitian yaitu pada saat pengisian kuisisioner dimana jarak antar responden duduk saling berdekatan sehingga memungkinkan antarsiswa dalam menjawab kuisisioner saling bertukar jawaban sehingga data yang diambil tidak berdasarkan pemahaman masing-masing responden.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menggunakan 2 lokasi, yaitu SMK YPKK 2 Sleman dan SMK YPKK 1 Sleman. Lokasi penelitian untuk kelompok eksperimen adalah SMK YPKK 2 Sleman memiliki siswa mayoritas perempuan. Sekolah ini menggelar 2 program kejuruan. Program ini memiliki akreditasi A, jurusan tersebut adalah 15 kelas jurusan akuntansi, dan 3 kelas jurusan Bisnis dan Pemasaran. Jumlah siswa pada SMK adalah 610 siswa.

Lokasi penelitian pada kelompok kontrol dilakukan di SMK YPKK 1 Sleman merupakan salah satu sekolah menengah yang memiliki karakteristik sama dengan SMK YPKK 1 Sleman yaitu memiliki Akreditasi A. SMK YPKK 1 Sleman menggelar 3 program kejuruan yaitu Akuntansi, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Farmasi. Sekolah ini mempunyai 3 program jurusan yaitu Farmasi berjumlah 6 kelas, Rekayasa perangkat lunak 6 kelas dan Akuntansi 4 kelas dengan jumlah siswa 428 siswa.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Subjek Penelitian

Responden seluruhnya pada penelitian ini sejumlah 60 orang siswa pada 2 SMK di Kabupaten Sleman dengan rentang umur 15-19 tahun.

Table 7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Karakteristik	Jigsaw		Ceramah		P Value >0,05
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	5	17%	3	10%	0.133
Perempuan	25	83%	27	90%	
Alamat					
Pedesaan	19	63%	14	47%	0.182
Perkotaan	11	37%	16	53%	
Keterpaparan Informasi					
Media (TV, Internet, Majalah/Koran)	21	70%	24	80%	0.80
Non Media (Orangtua, Teman, Guru)	9	30%	6	20%	
Pendidikan Orangtua					
Dasar (SD/MI, SMP/MTs)	16	53%	17	57%	0.629
Menengah (SMA/MA, SMK/MAK)	14	47%	13	43%	
Pekerjaan Orangtua					
Bekerja	28	93%	25	83%	0.24
Tidak Bekerja	2	7%	5	17%	
Pendapatan Orangtua					
≤UMR (Rp. 1.570.922)	27	90%	25	83%	0.133
>UMR (Rp. 1.570.922)	3	10%	5	17%	

Berdasarkan ringkasan uji homogenitas diketahui bahwa $p > 0,05$ maka karakteristik subyek kelompok jigsaw dan ceramah adalah setara atau homogen.

b. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil nilai rata-rata perbandingan pretest pengetahuan antara kelompok eksperimen menggunakan metode Jigsaw dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah disajikan dalam tabel berikut:

Table 8. Rerata Pengetahuan Pretest dan Posttest Metode Jigsaw dan Ceramah

Metode	Tingkat Pengetahuan	
	Kategori	Mean
Jigsaw	Pretest	80,67
	Posttest	95,33
Ceramah	Pretest	81,20
	Posttest	87,20

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata pretest pada kelompok metode Jigsaw lebih rendah dibandingkan kelompok metode ceramah. Dilihat pada rata-rata posttest menunjukkan kelompok metode jigsaw didapatkan hasil lebih tinggi dibandingkan kelompok metode ceramah.

2. Analisis Bivariat

a. Peningkatan Rerata Pengetahuan Pretest dan Posttest Penyuluhan Metode Jigsaw dan Ceramah

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengukur perbedaan antara 2 kelompok data karena tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk membandingkan rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan control sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Table 9 Peningkatan Pengetahuan pada kelompok Eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode Jigsaw

Kelompok		Median		Mean	Standar Deviasi	Z	P Value	CI 95%	
		Min	Maks					Lower	Upper
Jigsaw	<i>Pre test</i>	76	88	80.67	3.942	-4.818	0.000	79,19	82,14
	<i>Post test</i>	84	100	95.33	3.942			93,86	96,81

Tabel 9 diatas, menunjukkan rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode jigsaw adalah 80,67 sedangkan rata-rata sesudah dilakukan penyuluhan adalah 95,33 maka terdapat perbedaan nilai rerata sebesar 14,66. Hasil uji tersebut didapatkan signifikan p-value 0,000 sehingga terdapat perbedaan nilai mean pengetahuan tentang seks pranikah pada kelompok eksperimen sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode jigsaw.

Table 10. Peningkatan Pengetahuan pada kelompok Kontrol sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode Ceramah

Kelompok		Median		Mean	Standar Deviasi	Z	P Value	CI 95%	
		Min	Maks					Lower	Upper
Ceramah	<i>Pre test</i>	72	88	81.20	4.715	-3.450	0.001	79,44	82,96
	<i>Post test</i>	80	92	87.20	3.986			85,71	88,69

Tabel 10. diatas menunjukkan rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah adalah 81,20 sedangkan rata-rata sesudah dilakukan penyuluhan adalah 87,20, terdapat perbedaan nilai rerata sebesar 06,00. Hasil uji tersebut didapatkan signifikan p-value 0,001 sehingga terdapat perbedaan nilai mean pengetahuan tentang seks pranikah pada kelompok eksperimen sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah.

- b. Perbedaan nilai selisih rata-rata peningkatan pengetahuan pada metode jigsaw dibandingkan dengan metode ceramah

Untuk mengetahui perbedaan nilai selisih rata-rata peningkatan pengetahuan pada metode jigsaw dan ceramah menggunakan Uji Independent Mann-Whitney karena data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Table 11. Hasil Uji Independent Mann-Whitney peningkatan pengetahuan pada metode jigsaw dan ceramah

Kategori	Metode	Mean Rank	Sum of Rank	Mann-Whitney	Z	P value
Pengetahuan	Jigsaw	40.42	1212.50	152.500	-4.503	0.000
	Ceramah	20.58	617.50			

Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan menggunakan metode ceramah memiliki mean rank 20,58 dan peningkatan pengetahuan menggunakan metode jigsaw memiliki mean rank 40,42. Sehingga terdapat perbedaan selisih rata-rata peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode jigsaw dan ceramah Hasil uji independent Mann Whitney selisih peningkatan nilai pretest dan posttest pengetahuan pada metode jigsaw dibandingkan dengan metode ceramah didapatkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Apabila p-value lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan metode jigsaw.

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan dengan metode jigsaw dibandingkan metode ceramah untuk meningkatkan pengetahuan seks pranikah. Dalam rancangan ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dipilih peneliti di SMK YPKK 2 Sleman menggunakan metode Jigsaw sedangkan kelompok kontrol di SMK YPKK 1 Sleman dengan masing-masing kelompok 30 responden, maka total responden dua sekolah adalah 60 orang.

1. Karakteristik Responden

Alamat domisili responden pada kelompok eksperimen mayoritas 63% tinggal di pedesaan. Sehingga informasi mengenai seks pranikah masih dianggap tabu. Sesuai penelitian yang dilakukan di Euthopia bahwa guru, tokoh masyarakat dan orang tua masih menganggap tabu hal tentang seks sehingga responden kurang mengetahui seksualitas.³⁰

Jenis kelamin responden mayoritas pada kelompok eksperimen 83% dan pada kelompok kontrol 90% adalah perempuan. Jenis kelamin mengenai seks pranikah menurut hukum lebih melindungi perempuan dibanding laki-laki. Hal tersebut karena perempuan biasanya menjadi korban dan banyak dirugikan dari perbuatan seks pranikah. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan reproduksi pasal 29 ayat 1 yang berbunyi korban kekerasan seksual harus ditangani secara multidisiplin dengan memperhatikan aspek hukum, keamanan, keselamatan, serta kesehatan fisik, mental dan seksual. Keamanan dan keselamatan meliputi upaya perlindungan dan penyelamatan korban, upaya forensic untuk pembuktian dan identifikasi pelaku.³¹

Keterpaparan informasi tentang seks pranikah pada kelompok eksperimen 70% dan kelompok kontrol 80% memperoleh informasi dari media yaitu TV, koran/majalah dan internet. Menurut Imran semakin banyak pengalaman mendengar, melihat mengalami

hubungan seksual makin kuat stimulasi yang dapat mendorong munculnya perilaku seksual. Dilihat dari kedua kelompok bahwa lebih banyak menggunakan media sebagai sumber informasi. Menurut Azwar (2007) sumber informasi dari media merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.¹⁴ Penelitian donggori (2012) menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara jenis media massa (Televisi, radio, dan Internet) dengan pengetahuan seseorang, semakin banyak jenis media massa yang digunakan maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan.³² Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa media memiliki peran yang cukup besar bagi kalangan remaja.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua baik dalam individu maupun dari luar. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendidikan terbanyak adalah tingkat dasar pada kelompok eksperimen sebanyak 53% dan kelompok kontrol 57% sedangkan pendidikan menengah pada kelompok eksperimen 47% dan kelompok kontrol 43%. Pendidikan seseorang akan memberikan perbedaan pengetahuan, sedangkan menurut Azwar (2009) dengan pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif pada seseorang.¹⁴ Orang tua yang berpendidikan menengah atau tinggi cenderung dapat memberikan edukasi seks sejak dini pada anak. Tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi pengetahuan remaja. Ini dikarenakan

tingkat pendidikan orang tua diasumsikan dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mentransformasikan pengetahuan yang dimiliki khususnya tentang kesehatan reproduksi maupun seks pranikah. Dengan demikian orang tua sebenarnya merupakan sumber informasi yang potensial bagi remaja untuk mendapatkan pengetahuan tentang seks pranikah. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa orang tua ternyata bukan sumber informasi utama bagi remaja dalam mendapatkan pengetahuan seks pranikah. Hal ini amat mungkin dikarenakan remaja tidak dapat berbicara secara bebas dengan orang tua mereka mengenai hal-hal seksual.²⁴

Pekerjaan orang tua responden pada penelitian ini mayoritas bekerja pada kelompok eksperimen 93% dan kelompok kontrol 83%. Nursalam (2003) menyebutkan bahwa pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan seseorang dan keluarganya.⁴ Bekerja umumnya kegiatan yang menyita waktu dan akan berpengaruh terhadap kehidupan keluarga. orang tua yang bekerja cenderung memiliki pergaulan dan pengetahuan yang luas dibandingkan dengan orang tua yang tidak bekerja.

Pendapatan orang tua pada penelitian ini mayoritas dibawah UMR (Rp. 1.550.922) pada kelompok eksperimen 90% dan kelompok kontrol 83%. Dalam memenuhi kebutuhan primer, maupun sekunder keluarga, status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi dibanding orang dengan status ekonomi rendah, semakin tinggi status

ekonomi seseorang semakin mudah dalam mendapatkan pengetahuan, sehingga menjadikan hidup lebih berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Bahrin (2016) menyatakan bahwa hasil tingkat pendapatan orang tua yang tinggi maka pengetahuan dan prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sedangkan pendapatan orangtua rendah maka pengetahuan dan prestasi belajar siswa akan mengalami penurunan.³³

2. Perbandingan Hasil Pretest Pengetahuan antara Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kelompok eksperimen dengan metode jigsaw pada pretest nilai tertinggi adalah 88, terendah 76 dan mean pretest 80,67. Sedangkan hasil pretest pada kelompok kontrol dengan metode ceramah nilai tertinggi 88 terendah 72 dan mean pretest 81,20. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai mean pretest kelompok jigsaw lebih rendah dibandingkan dengan kelompok ceramah. Hasil pretest mengenai pengetahuan seks pranikah pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok metode ceramah dengan selisih rata-rata sebesar 0,53.

Pretest diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara siswa yang sudah mengerti tentang materi seks pranikah yang akan diajarkan. Pretest merupakan bentuk kegiatan menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan ini dilakukan sebelum penyuluhan diberikan. Manfaat dilakukan

pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai penyuluhan yang akan disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan selisih hasil pretest pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Selisih hasil pretest tersebut adalah 0,53 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang hampir sama mengenai pengetahuan seks pranikah.

3. Perbandingan Hasil Posttest Pengetahuan antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kelompok eksperimen dengan metode jigsaw dengan nilai tertinggi adalah 100, terendah 84 dan mean 95,33. Sedangkan pada kelompok kontrol dengan metode ceramah didapatkan nilai tertinggi 92, terendah 80 dan mean 87,20. Data ini menunjukkan bahwa nilai mean posttest pada kelompok eksperimen dengan metode jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol metode ceramah. Hasil posttest pengetahuan seks pranikah pada kelompok metode jigsaw lebih tinggi dibandingkan kelompok metode ceramah dengan selisih rata-rata sebesar 8,13.

Posttest adalah bentuk pernyataan yang diberikan setelah dilakukan penyuluhan. Posttest merupakan evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami dan mengerti materi yang telah disampaikan. Manfaat dilakukan posttest adalah untuk

mendapatkan gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya materi yang diajarkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai posttest lebih baik pada kelompok eksperimen yang dilakukan dengan metode jigsaw memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan metode ceramah. Hasil ini sesuai pendapat Slavin yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw membuat siswa berinteraksi secara aktif dalam kelompok sehingga dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta kreativitas sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Hal ini dibuktikan dengan hasil posttest pada kelompok eksperimen dengan metode jigsaw didapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi formatif. Menurut Basir (2015) dalam teori evaluasi pendidikan penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan pengajar dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pengajarannya.³⁰

4. Perbandingan Rata-rata Peningkatan Pengetahuan tentang Pengetahuan Seks Pranikah Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

- a. Rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode jigsaw

Analisa kelompok eksperimen dilakukan dengan Wilcoxon Signed rank test yang menunjukkan hasil estimated median untuk kelompok pretest sebesar 80 dan posttest sebesar 96. Terdapat peningkatan nilai median tentang pengetahuan seks pranikah pada kelompok eksperimen sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode jigsaw sebesar 16.

Hipotesis $H_0 : \mu_1 = \mu_1$ yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan pada metode jigsaw. Sedangkan $H_i : \mu_1 \neq \mu_1$ yaitu ada perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan pada metode Jigsaw. Dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Dari hasil uji statistic didapatkan p value 0,000. H_0 ditolak apabila p-value $< \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa karena p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

- b. Rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah

Analisa kelompok kontrol dilakukan dengan Wilcoxon Signed rank test yang menunjukkan hasil estimated median untuk kelompok pretest

sebesar 80 dan posttest sebesar 88. Terdapat peningkatan nilai median tentang pengetahuan seks pranikah pada kelompok eksperimen sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah sebesar 8.

Hipotesis $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan pada metode ceramah. Sedangkan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ yaitu ada perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan pada metode Jigsaw. Dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Dari hasil uji statistic didapatkan P value 0,001. H_0 ditolak apabila p-value $< \alpha$. maka dapat disimpulkan bahwa karena p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

5. Perbedaan nilai selisih rata-rata peningkatan pengetahuan siswa pada metode Jigsaw dan Ceramah

Pada penelitian ini dilakukan uji statistic Mann Whitney Test untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode jigsaw dengan metode ceramah. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan menggunakan metode jigsaw memiliki mean rank sebesar 15.50 dan peningkatan pengetahuan menggunakan metode ceramah mean rank sebesar 8.00. Hasil uji Mann Whitney Test selisih peningkatan nilai pretest dan posttest pengetahuan siswa pada metode Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah dengan nilai signifikansi 0,000 (p-value $< 0,05$).

Data uji beda tersebut menunjukkan bahwa hipotesis peneliti diterima artinya terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan siswa SMK YPKK 2 Sleman tentang seks pranikah pada penyuluhan dengan metode Jigsaw dibandingkan dengan metode ceramah. Hasil uji beda menunjukkan nilai selisih rata-rata peningkatan pengetahuan dengan metode jigsaw lebih tinggi daripada nilai selisih rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok metode ceramah.

Penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan dengan metode Jigsaw lebih berpengaruh dibandingkan penyuluhan dengan metode ceramah yang dibuktikan dengan peningkatan selisih rata-rata yang lebih tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, penyuluhan dengan metode jigsaw dalam prosesnya dapat mempengaruhi siswa untuk menyusun kerangka berfikir dalam proses belajarnya. Perbedaan utama dari kedua metode ini adalah metode jigsaw berpusat pada siswa itu sendiri sedangkan metode ceramah berpusat pada guru/fasilitator.

Mahsun dalam penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan dan kerjasama siswa pada saat proses pembelajaran sehingga mampu membangkitkan ketuntasan belajar siswa.³⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Hertavi³⁵, pembelajaran dengan metode Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang tergambar dari meningkatnya secara signifikan hasil belajar siswa. Sudjana dalam Bukunya “Cara

Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar” juga mendukung hasil penelitian ini, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.³⁶

Penelitian yang dilakukan Rofiqoh 2014 yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan metode jigsaw membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran itu sendiri. Jadi pembelajaran dengan jigsaw berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi meningkat.³⁷ Hanum dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada kemampuan belajar siswa yang mendapatkan metode jigsaw dengan yang tidak mendapatkan metode jigsaw.³⁸

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan bahwa lingkungan belajar yang termanipulasi dalam metode pembelajaran mempunyai peran pada kreativitas dan pengembangan diri siswa.³⁹ Karena pada metode jigsaw materi dipelajari oleh semua anggota kelompok ahli secara mendalam, kemudian semua anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal harus menyampaikan materi yang dipelajari pada kelompok ahli sehingga otomatis siswa akan terlibat aktif dan dapat saling bertukar ide tentang materi yang sedang dipelajari. Maka setiap anggota kelompok selalu berusaha mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik.

Penelitian Khalil, Lazarowitz menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif (metode jigsaw) dapat membangun ketertarikan siswa untuk mempelajari materi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴⁰ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan bahwa kemampuan belajar didapatkan melalui pengalaman dan refleksi diri sehingga materi yang diajarkan bisa dikembangkan melalui bantuan dari orang-orang yang berpengaruh disekitar siswa seperti guru, fasilitator dan teman.⁴¹

Menurut Aronson, pembelajaran jigsaw dapat dicirikan melalui empat aktivitas utama yaitu mandiri, diskusi, peer tutoring, dan evaluasi. Kegiatan belajar aktif yang merupakan ciri utama pembelajaran kooperatif tercemin dalam kegiatan belajar mandiri dan diskusi dalam kelompok ahli. Setelah diskusi dalam kelompok ahli selesai, siswa diminta kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan dan menjelaskan materi yang sudah mereka diskusikan dalam kelompok ahli ke teman-teman di kelompok asal.⁴² Hal ini sejalan dengan pernyataan Hanze & Berger bahwa proses belajar dengan metode jigsaw mampu meningkatkan konsep diri siswa dan keyakinan siswa akan kemampuannya untuk mempelajari suatu hal, sehingga motivasi belajar siswa meningkat.⁴³

Menurut Omrod (2006) menjelaskan bahwa terdapat beberapa risiko yang dapat muncul dari penggunaan metode pembelajaran, antara lain siswa lebih tertarik untuk berkumpul dengan teman dan mencapai tujuan akhir belajar daripada memahami materi lebih dalam, lebih

berkeinginan membantu atau meminta bantuan pada teman, siswa yang senang berbicara lebih banyak yang akan belajar daripada siswa yang tidak memiliki kemampuan untuk saling membantu dalam belajar. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko diatas muncul, peran guru/fasilitator tetap diperlukan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Guru/fasilitator tetap harus mengamati proses diskusi dengan seksama.⁴¹

Pada kelompok kontrol diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah. Ceramah merupakan proses transfer yang mempunyai 3 komponen utama yaitu pendidik/fasilitator, materi dan suasana belajar. pelaksanaan penyuluhan pada kelompok ini tidak dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Selama jalannya penyuluhan hambatan yang terjadi adalah siswa-siswi membentuk forum diskusi tersendiri sehingga suasana menjadi tidak kondusif.

Menurut teori motivasi, kesuksesan kelompok, kesuksesan perorangan, dan persaingan sehat merupakan sumber motivasi belajar.⁸ Kesuksesan perorangan sangat mempengaruhi kesuksesan kelompok, namun setiap anggota kelompok berdasarkan kebersamaan yang mereka alami selama belajar menyebabkan mereka juga sangat memperhatikan keberhasilan kelompok.⁸

Didalam penelitian ini terbukti bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dengan nilai lebih tinggi pada siswa yang diberikan penyuluhan dengan metode Jigsaw daripada siswa yang

mendapat penyuluhan dengan metode ceramah. Kegiatan penyuluhan dengan metode yang tepat seperti yang dilakukan penyuluhan dengan metode jigsaw diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan yang kedepannya serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rata-rata tingkat pengetahuan seks pranikah didapatkan nilai posttest > pretest.
2. Terdapat perbedaan peningkatan rata-rata pengetahuan tentang seks pranikah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode Jigsaw dan Ceramah.
3. Terdapat selisih rata-rata peningkatan pengetahuan tentang seks pranikah setelah mendapatkan penyuluhan dengan metode Jigsaw dibandingkan dengan metode ceramah.
4. Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan dengan metode jigsaw terhadap pengetahuan seks pranikah di SMK YPKK 2 Sleman.

B. Saran

1. Bagi Siswa
Siswa sebaiknya selalu aktif saat dilakukan penyuluhan dengan metode apapun baik metode yang berpusat pada siswa maupun metode yang berpusat pada guru yang dapat mengasah kreativitas siswa itu sendiri.
2. Bagi Tenaga Kesehatan antar Sektor
Melakukan promosi kesehatan dengan kegiatan penyuluhan dengan metode Jigsaw.

3. Bagi Peneliti lain

Perlunya mengembangkan metode-metode lain yang dipakai untuk meningkatkan promosi kesehatan baik dikalangan remaja, dewasa dan lansia yang dapat meningkatkan derajat kesehatan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Infodatin reproduksi remaja ed. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* 6 (2015). doi:10.5455/ijmsph.2014.210220142
2. Dinas Kesehatan DI Yogyakarta. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta 2015. ... *Heal. Care* **8**, 719–727 (2015).
3. dinas kesehatan provinsi DIY. Provinsi Di Yogyakarta Tahun 2017. (2017).
4. Hasibuan, R. dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Roma. *Univ. Riau* 708–718 (2013).
5. Nurmansyah, M. I., Al-Aufa, B. & Amran, Y. Peran Keluarga, Masyarakat dan Media sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa. *J. Kesehat. Reproduksi* **3**, 1–8 (2013).
6. Informasi, P., Reproduksi, K. & Pik-krr, R. Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR).
7. Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Slavin, Robert.E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset & Praktik*. Bandung: Nusa Media
9. Lie, Anita.2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
10. Widiarini, Gesti.2014.*Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pembelajaran Aktif terhadap peningkatan pengetahuan Kesehatan Reproduksi pendidik Remaja Sebaya Usia 10-14 Tahun*.
11. Fa'ni,A.M.D. 2016. *Efektivitas metode pembelajaran kooperatif jigsaw untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan terhadap anemia pada siswi SMK 1 Wonosari Gunungkidul*.
12. notoadmojo soekidjo.2014. *promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
13. Notoadmojo Soekidjo 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta : PT Rineka Cipta.
14. Azwar,S. 2013. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
15. Effendy, N.2003. *Dasar dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Edisi 2*. Jakarta Rineka Cipta.
16. Machfoedz,I., Suryani, Eko.2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitra Maya
17. Simamora, Roymond. 2009. *Pendidikan dalam Keperawatan*.Jakarta:EGC.
18. Purwanto, N. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
19. Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
20. Kusmiran, E.2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*: Jakarta: Salemba Medika
21. Widyastuti, Yani dkk.2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta:Fitra Maya
22. Sarwono, Sarlito Wirawan.2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

23. Kartini, Kartono, & Dali Gulo.2000. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
24. Santrock, J.W. 2005. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta Erlangga
25. Buhi E.R. dan Goodson P. 2007. *Predictors of Adolescent Sexual Behavior and Intention A Theory-Guided Systematic Review*. Journal of Adolescent Health. Vol. 40
26. BKKBN.2008. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*.Yogyakarta:BKKBN
27. Notoatmojo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
28. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
29. Norlita, dkk. 2005. *Keefektifan Metode Simulasi Brainstorming dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*
30. Basir, Abdul, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Universitas Airlangga,1998.
31. PP No. 61 Th 2014 ttg Kesehatan Reproduksi.pdf. <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PP%20No.%2061%20Th%202014%20ttg%20Kesehatan%20Reproduksi.pdf> diunduh pada tanggal 7 Mei 2019
32. Donggori, Ratna Indriana.2012.Hubungan Akses Media Massa Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
33. Bahrin. 2016. Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lasallimu Selatan. Kendari: Universitas Halu Oleo
34. Mahsun, Muhamad. 2010. Pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran matematika di SMP Islam Sudirman Ambarawa.
35. Hertiavi, M. A., Langlang, H. & Khanafiyah, S. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa smp. **6**, 53–57 (2010).
36. Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
37. Rofiqoh, A. 2014 Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada mata pelajaran matematika tentang bilangan ganjil dan bilangan genap kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo
38. Swandarini, Hanum. 2011. Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Berdasar Regulasi Diri Siswa SMA
39. Van Grinsven, L & Tillema, H 2006 Learning opportunities to support student self regulation : comparing different instructional formats. *Educational research*, 48, 77-91
40. Khalil M., Lazariwutz, R. & Lazarowitz R. H. 2008. A conceptual model (the six mirorr of the classroom and its application to teaching and learning about microorganisms, *journal of science esducational technology*, 18, 85-100

41. Omrod J. 2006. Educational psychology debeloping learners 5th ed new jersey : parson education, Inc
42. Aronson E&Patnoe, S. 1997. The jigsaw classroom: building cooperation in the classroom 2nd ed <http://www.jigsaw.org/articles.html>
43. Hanze and Berger. 2007. Cooperative learning, motivational effects, and student characteristic: An experimental study comparing cooperative leraning and direct instruction in 12th grade phsyics classes. Institute of Psychology, FB 7 University of Kassel. Hollaendische Strasse 36, 34109 Kassel, Germany

Lampiran 1. Rincian Biaya Penelitian

RINCIAN BIAYA PENELITIAN

TAHUN 2019

No	Kegiatan	Volume	Satuan	Unit cost	Jumlah
1	Penyusunan proposal skripsi				
	Seminar proposal Skripsi	5	kl	25.000	125.000
	Revisi proposal skripsi	6	kl	20.000	120.000
2	Perijinan dan persiapan penelitian				
	Uji validitas	30	Bh	2.000	60.000
	Ethical Clereance	1	Kl	50.000	50.000
	Kuisisioner penelitian	60	bh	2.000	120.000
	Souvenir responden penelitian	60	Pkt	4.000	240.000
	Souvenir uji validitas	30	pkt	2.000	60.000
3	Pelaksanaan Penelitian				
	Narasumber	2	kl	150.000	300.000
	Transport	6	kl	10000	60.000
	Kenang-kenangan Sekolah	2	bh	50.000	100.000
	Konsumsi	12	kl	10.000	120.000
	Asisten Peneliti	3	org	50.000	150.000
4	Sidang skripsi				150.000
5	Revisi laporan skripsi akhir				150.000
Jumlah					1.805.000

Yogyakarta, 29 April 2019

Peneliti

Lampiran 2. Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

No	Jadwal Kegiatan	TAHUN AKADEMIK 2018/2019																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Studi pendahuluan																				
3	Penyusunan proposal																				
4	Seminar proposal																				
5	Revisi proposal																				
6	Perijinan penelitian																				
7	Persiapan penelitian																				
8	Pelaksanaan penelitian																				
9	Pengolahan data																				
10	Laporan Penelitian																				
11	Ujian hasil skripsi																				
12	Revisi dan penjilidan																				

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)

1. Saya adalah Happy Imanisa Mahira mahasiswa dari institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta jurusan Sarjana Terapan Kebidanan dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Metode Jigsaw dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Seks Pranikah di SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2019”
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Metode Jigsaw dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Seks Pranikah di SMK YPKK 2 Sleman.
3. Penelitian ini dapat memberi manfaat yaitu untuk mengetahui Membuktikan dan mendukung teori tentang pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Metode Jigsaw dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Seks Pranikah di SMK YPKK 2 Sleman.
4. Penelitian ini akan dilakukan di SMK YPKK 2 Sleman. Sampel penelitian yang terlibat dalam penelitian yaitu siswa kelas X SMK YPKK 2 Sleman. Bahan penelitiannya berupa kuisioner.
5. Prosedur pengambilan bahan penelitian/data dengan cara meminta persetujuan terlebih dahulu kepada anda untuk melakukan penelitian dengan cara memberikan lembar persetujuan bahwa anda bersedia mengikuti penelitian saya, saya akan beri waktu untuk berpikir atau untuk menanyakan hal-hal yang anda belum jelas tentang penjelasan dari saya, apabila anda menyetujui mengikuti penelitian yang saya lakukan baru menandatangani surat persetujuan. Setelah itu anda akan dilakukan pretest tentang pengetahuan seks pranikah setelah itu saya memberikan penyuluhan tentang seks pranikah selanjutnya setelah selesai saya akan melakukan posttest tentang pengetahuan seks pranikah.
6. Keuntungan Saudara/i yang diperoleh dalam keikutsertaan pada penelitian ini adalah mengetahui hasil dari pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

7. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda dapat memilih tidak mengikuti penelitian ini. Partisipasi anda bersifat sukarela, tidak ada paksaan, dan anda bisa sewaktu-waktu mengundurkan diri dari penelitian ini.
8. Nama dan jati diri anda akan tetap dirahasiakan. Bila ada hal-hal yang belum jelas, anda dapat menghubungi Happy Imanisa Mahira dengan nomor telepon 085740100200.

Peneliti

Happy Imanisa Mahira

Lampiran 4. Surat Permohonan Responden

SURAT PERMOHONAN RESPONDEN

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta :

Nama : HAPPY IMANISA MAHIRA

NIM : P07124215054

Saya akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Metode Jigsaw dan Ceramah terhadap Pengetahuan Seks Pranikah di SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2019”.

Sehubungan dengan maksud tersebut, maka dengan kerendahan hati saya mohon partisipasi Saudara/Saudari untuk menjadi responden penelitian ini. Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan. Informasi tentang data yang diperoleh akan dijamin kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk data penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

HAPPY IMANISA MAHIRA

Lampiran 5. Informed Consent

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN (*INFROMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Dengan ini saya bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Happy Imanisa Mahira selaku mahasiswa Sarjana terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Metode Jigsaw dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Seks Pranikah di SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2019” dengan suka rela dan tanpa paksaan dari siapapun.

Penelitian ini tidak akan merugikan saya ataupun berakibat buruk bagi saya dan keluarga saya, maka saya bersedia menjadi responden.

Demikian surat persetujuan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Ketua Pelaksana Penelitian

(Happy Imanisa Mahira)

Lampiran 6. Form Identitas Responden dan Kuisisioner

**KUISISIONER PENELITIAN PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN
DENGAN METODE JIGSAW DAN CERAMAH TERHADAP
PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH DI SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN
2019**

**KODE
(Diisi oleh peneliti)**

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Sumber informasi yang diperoleh : a. Media (TV, Internet)
b. Non media (guru, orangtua, teman)

Pendidikan Orangtua : a. SD/MI, SMP/MTs
b. SMA/SMK/MA/MAK
c. Diploma, sarjana, magister, doctor

Pekerjaan Orangtua : a. Bekerja
b. Tidak Bekerja

Pendapatan Orangtua : a. ≤ UMR (Rp. 1.550.922)
b. > UMR (Rp. 1.550.922)

Petunjuk : bacalah pernyataan dibawah ini dan tuliskan jawaban yang sesuai dengan anggapan anda terhadap pernyataan tersebut dan menuliskan pada kolom jawaban yang sudah disediakan. Beri tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban.

No	Pernyataan	Jawaban	
1	Perilaku seksual adalah perilaku yang didorong oleh hasrat seksual individu baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis	B	S
2	Seks pranikah atau seks sebelum menikah adalah melakukan hubungan seks sebelum adanya ikatan perkawinan yang sah	B	S
3	Seks adalah bagian dari cinta dan bagian dari hubungan intim yang tidak perlu dibatasi oleh ikatan perkawinan	B	S
4	Apabila orang tua tidak pernah menyampaikan informasi tentang seks maka remaja dapat memperoleh informasi mengenai seks dari media massa (youtube, facebook, twitter)	B	S

5	Orangtua yang tidak memberikan informasi mengenai seks pada anak dapat menyebabkan remaja berisiko melakukan perilaku seks yang menyimpang	B	S
6	Perubahan fisik pada remaja mempunyai pengaruh dalam minat remaja terhadap lawan jenis	B	S
7	Meningkatnya minat terhadap seks, ketertarikan terhadap lawan jenis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pertumbuhan remaja	B	S
8	Masturbasi (onani) bukan salah satu bentuk perilaku seks	B	S
9	Penyebab remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah adalah minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya seks pranikah	B	S
10	Karena keingintahuan terhadap seks itu merupakan alasan remaja melakukan seks pranikah dengan pacar ataupun teman	B	S
11	Hubungan seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya	B	S
12	Bila individu berciuman maka akan muncul getaran-getaran romantic atau perasaan nyaman bagi individu dan pasangannya	B	S
13	Berciuman atau berenang di kolam renang yang tercemar sperma bisa mengakibatkan kehamilan	B	S
14	Saling meraba daerah sensitive pasangan tidak menimbulkan rangsangan seksual yang melemahkan control diri dan akal sehat sehingga aktifitas seksual lainnya tidak terbelenggu lagi.	B	S
15	Melakukan hubungan seks hanya sekali tidak akan menyebabkan kehamilan	B	S
16	Melakukan hal positif seperti mengikuti ekstrakurikuler untuk mengisi waktu luang agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan	B	S
17	Menambah keimanan kepada Tuhan YME agar terhindar dari perilaku seks pranikah	B	S
18	Remaja memilih mengikuti acara penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dari puskesmas daripada berkencan dengan pacar	B	S
19	Orangtua tidak perlu memberikan informasi tentang pendidikan seks sejak dini pada anak agar pada saat remaja bisa terhindar dari perilaku seks pranikah	B	S
20	Perlu disadari oleh remaja bahwa cinta itu mesti dilandasi dengan tanggung jawab agar para remaja selamat melalui masa remaja yang sangat berisiko	B	S
21	Melakukan aborsi/menggugurkan kandungan tidak akan menyebabkan kematian	B	S
22	Orang yang melakukan seks pranikah berisiko terkena penyakit clamydia, termasuk IMS (Infeksi Menular Seksual) dan HIV/AIDS serta terjadi kehamilan	B	S
23	Dampak psikologis dari perilaku seks pranikah dapat menyebabkan perasaan marah, takut, cemas, depresi bersalah dan berdosa	B	S
24	Remaja yang hamil diluar nikah rentan melakukan aborsi	B	S
25	Dikucilkan dan putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu adalah dampak seks pranikah dari segi sosial	B	S

Lampiran 7. Kunci Jawaban Kuisisioner

KUNCI JAWABAN KUISISIONER

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 16. B |
| 2. B | 17. B |
| 3. S | 18. B |
| 4. B | 19. S |
| 5. B | 20. B |
| 6. B | 21. S |
| 7. B | 22. B |
| 8. S | 23. B |
| 9. B | 24. B |
| 10. B | 25. B |
| 11. S | |
| 12. B | |
| 13. S | |
| 14. S | |
| 15. S | |

Lampiran 8. SAP Metode Jigsaw

SATUAN ACARA PENYULUHAN DENGAN METODE JIGSAW

Topik : Seks Pranikah

Hari, Tanggal : Maret 2019

Tempat : SMK YPKK 2 Sleman

Peserta : Siswa kelas X Ak-1

1. Pokok Bahasan (Topik) : Seks Pranikah

2. Tujuan umum : setelah dilakukan penyuluhan dengan metode Jigsaw diharapkan mampu mengerti dan memahami materi sesuai tugas masing-masing anggota.

3. Tujuan Khusus

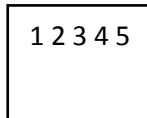
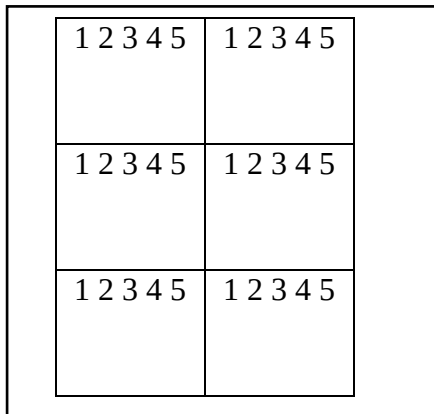
Setelah diberikan penyuluhan selama 120 menit, siswa mampu :

- Mengerti tentang pengertian seks pranikah
- Mengetahui faktor penyebab seks pranikah
- Mengetahui bentuk-bentuk perilaku seks pranikah
- Mengetahui cara-cara pencegahan seks pranikah
- Mengetahui dampak seks pranikah

4. Metode : Jigsaw

5. Media/Alat Bantu : Materi Pegangan, Internet

6. Setting Tempat : Keterangan :



= kelompok asal

:

7. Kegiatan Penyuluhan :

Tahapan	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
10 menit	Pembukaan	1. Menjawab salam
	2. Memperkenalkan diri	2. Mendengarkan dan Memperhatikan
	3. Menjelaskan tujuan penelitian	3. Siswi membaca dan menandatangani informed consent
20 menit	4. Melakukan informed consent	4. Mendengar
	5. Menjelaskan prosedur penyuluhan	
	6. Melakukan pre test	

10 menit	Inti	5. kan dan memperhatikan
15 menit	7. Membagi siswa menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota	6. Mendengarkan dan memperhatikan
	8. Membagi sub bab masing-masing anggota kelompok untuk tugas ahli	7. Mengejarkan soal pretest
	9. Meminta untuk membuat kelompok ahli sesuai kelompok yang didapat	8. Menerima pembagian kelompok yang sudah dibagi
	10. Memberikan tugas kelompok ahli untuk mempelajari bidangnya	9. Menerima bagian sub bab masing-masing untuk dipelajari
	11. Membantu dalam mempelajari materi	10. Berkumpul sesuai kelompok ahli
	12. Menjelaskan tugas masing-masing kelompok ahli	11. Mendengarkan dan memperhatikan
	13. Memberi kesempatan untuk bertanya	12. Mempelajari materi sesuai ahli yang di dapat
		13. Mendengarkan dan memperhatikan

8. Setting Tempat :

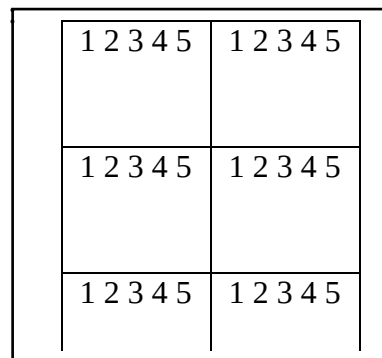
1 1 1	4 4 4
1 1 1	4 4 4
2 2 2	5 5 5
2 2 2	5 5 5
3 3 3	
3 3 3	

Keterangan :
1 = kelompok ahli pengertian
2 = kelompok ahli faktor-faktor yang mempengaruhi
3 = kelompok ahli bentuk-bentuk seks pranikah
4 = kelompok ahli pencegahan seks pranikah
5 = kelompok ahli dampak seks pranikah

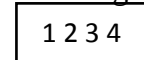
9. Kegiatan Penyuluhan :

Tahapan	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
5 menit 30 menit	14. Meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok ahlinya 15. Meminta masing-masing siswa untuk diskusi mengenai apa yang dipelajari 16. Melakukan monitoring jalannya diskusi 17. Menjelaskan bahwa masing-masing anggota akan diberikan tugas untuk mengajarkan kepada anggota kelompok asal	14. Berkumpul sesuai kelompok ahli 15. Mempelajari materi sesuai ahli yang didapat 16. Melakukan monitoring 17. Berdiskusi sesama kelompok ahli

10. Setting Tempat



Keterangan :



= kelompok asal

11. Kegiatan Penyuluhan :

Tahapan	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
20 menit	18. Meminta pakar ahli untuk melakukan presentasi sub bab yang dipelajari kepada teman satu timnya 19. Mengawasi jalannya diskusi 20. Masing-masing tim melakukan presentasi mengenai seks pranikah di depan	18. Para ahli melakukan presentasi 19. Siswi mengikuti jalannya diskusi kelompok 20. Masing-masing kelompok melakukan presentasi

20 menit	Penutup 21. Melakukan post test 22. Melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan 23. Penutup	21. Siswi mengerjakan soal post test 22. Mendengarkan dan memperhatikan 23. Menjawab salam
----------	---	--

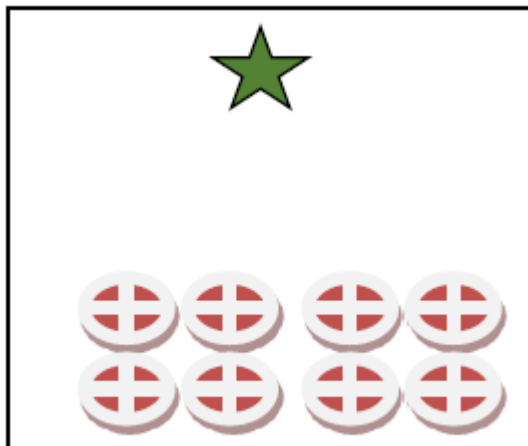
12. Evaluasi Penyuluhan

- a. Setiap siswa mampu memahami seks pranikah
- b. Setiap siswa mampu mempelajari dan berdiskusi sesuai tugas dan kelompok ahli
- c. Masing-masing kelompok dapat melakukan presentasi mengenai seks pranikah
- d. Setiap siswa mampu memahami materi yang disampaikan

Lampiran 9. SAP Metode Ceramah

SATUAN ACARA PENYULUHAN DENGAN METODE CERAMAH

- Topik : Seks Pranikah
Hari, Tanggal : Kamis, 21 Maret 2019
Tempat : SMK YPKK 1 Sleman
Peserta : Siswa kelas X AK
1. Pokok Bahasan (Topik) : Seks Pranikah
 2. Tujuan umum : setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah diharapkan mampu mengerti dan memahami materi yang diberikan
 3. Tujuan Khusus :
Setelah diberikan penyuluhan selama 120 menit, siswa mampu :
 - a. Mengerti tentang pengertian seks pranikah
 - b. Mengetahui faktor penyebab seks pranikah
 - c. Mengetahui bentuk-bentuk perilaku seks pranikah
 - d. Mengetahui cara-cara pencegahan seks pranikah
 - e. Mengetahui dampak seks pranikah
 4. Metode : Ceramah
 5. Media/Alat Bantu : PPT
 6. Setting Tempat :



Keterangan :



: Peneliti



: Responden

7. Kegiatan Penyuluhan :

Tahapan	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
5 menit	Pembukaan 1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan penelitian 4. Melakukan informed	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan Memperhatikan 3. Siswi membaca dan menandatangani informed consent 4. Mendengarkan dan

5 menit	consent	memperhatikan
20 menit	5.Menjelaskan prosedur penyuluhan	5.Mendengarkan dan memperhatikan
60 menit	Inti	6.Mengejarkan soal pretest
	6.Melakukan pre test	7.Mendengarkan dan memperhatikan
	7.Menjelaskan materi tentang pengertian, bentuk, faktor, pencegahan, dan dampak seks pranikah	8.Bertanya dan menjawab
20 menit	8.Memberi kesempatan untuk bertanya	9.Siswi mengerjakan soal post test
	9.Melakukan post test	10.Mendengarkan dan memperhatikan
10 menit	Penutup	11.Menjawab salam
	10.Melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan	

7. Evaluasi Penyuluhan :

- Setiap siswa mengikuti pembelajaran dengan baik
- Setiap siswa mampu memahami materi yang disampaikan

Lampiran 10. Lembar Olah Data

Kelompok Eksperimen Metode Jigsaw

Descriptives

	Metode Penyuluhan		Statistic	Std. Error
Pretest	Jigsaw	Mean	80.67	.720
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	79.19	
		Upper Bound	82.14	
		5% Trimmed Mean	80.52	
		Median	80.00	
		Variance	15.540	
		Std. Deviation	3.942	
		Minimum	76	
		Maximum	88	
		Range	12	
		Interquartile Range	8	
		Skewness	.339	.427
		Kurtosis	-.890	.833
Posttest	Jigsaw	Mean	95.33	.720
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	93.86	
		Upper Bound	96.81	
		5% Trimmed Mean	95.63	
		Median	96.00	
		Variance	15.540	
		Std. Deviation	3.942	
		Minimum	84	
		Maximum	100	
		Range	16	
		Interquartile Range	8	
		Skewness	-.802	.427
		Kurtosis	.909	.833

Tests of Normality

			Shapiro-Wilk		
	Metode Penyuluhan	Statistic	df	Sig.	
Pretest	Jigsaw	.866	30	.001	
Posttest	Jigsaw	.863	30	.001	

a. Lilliefors Significance Correction

Kelompok Kontrol Metode Ceramah

Descriptives

	Metode Penyuluhan		Statistic	Std. Error
Pretest	Ceramah	Mean	81.20	.861
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	79.44	
		Upper Bound	82.96	
		5% Trimmed Mean	81.26	
		Median	80.00	
		Variance	22.234	
		Std. Deviation	4.715	
		Minimum	72	
		Maximum	88	
		Range	16	
		Interquartile Range	8	
		Skewness	.043	.427
		Kurtosis	-1.082	.833
Posttest	Ceramah	Mean	87.20	.728
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	85.71	
		Upper Bound	88.69	
		5% Trimmed Mean	87.33	
		Median	88.00	
		Variance	15.890	
		Std. Deviation	3.986	
		Minimum	80	
		Maximum	92	
		Range	12	
		Interquartile Range	8	
		Skewness	-.242	.427
		Kurtosis	-1.021	.833

Tests of Normality

	Metode Penyuluhan	Statistic	Shapiro-Wilk df	Sig.
Pretest	Ceramah	.899	30	.008
Posttest	Ceramah	.866	30	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Wilcoxon Metode Jigsaw

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	30	80.67	3.942	76	88
Posttest	30	95.33	3.942	84	100

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-4.818 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Uji Wilcoxon Metode Ceramah

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	30	81.20	4.715	72	88
Posttest	30	87.20	3.986	80	92

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	15 ^c		
	Total	30		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-3.450 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Uji Beda Mann Whitney

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Selisih	60	10.33	7.113	0	24
Metode Penyuluhan	60	1.50	.504	1	2

Ranks

	Metode Penyuluhan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selisih	Jlgsaw	30	40.42	1212.50
	Ceramah	30	20.58	617.50
	Total	60		

Test Statistics^a

	selisih
Mann-Whitney U	152.500
Wilcoxon W	617.500
Z	-4.503
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Metode Penyuluhan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 3375 / 2018

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Ket. Jur. Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Nomo : PP.07.01/3/1444/2018 Tanggal : 18 Oktober 2018
Hal : Ijin Studi Pendahuluan

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : HAPPY IMANISA MAHIRA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : P07124214054
Program/Tingkat : D4
Instansi/Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden Gamping Sleman
Alamat Rumah : Tegalsari Lumbungrejo Tempel Sleman
No. Telp / HP : 085740100200
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
-
Lokasi : DINKES Sleman

Waktu : Selama 1 Bulan mulai tanggal 24 Oktober 2018 s/d 24 November 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Sleman
3. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Oktober 2018

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19621002 198603 1 010



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimili (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 3794 / 2018

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Ketua Jurusan Kebidanan
Nomo : PP.07.01/4.3/2003/2018
Hal : Ijin Studi Pendahuluan
Tanggal : 21 November 2018

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : HAPPY IMANISA MAHIRA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : P07124215054/3404144207970002
Program/Tingkat : D4 Kebidanan
Instansi/Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Tatabumi Nmr 3, Banyuraden, Gamping, Sleman
Alamat Rumah : Tegalsari, RT 5/Rw 14, Lumbungrejo, Tempel, Sleman
No. Telp / HP : 085740100200
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
-
Lokasi : Puskesmas Sleman, di Kabupaten Sleman

Waktu : Selama 1 Bulan mulai tanggal 04 Desember 2018 s/d 05 Januari 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/pejabat pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 Desember 2018

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Sekretaris



Dir. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M
Pembina Tingkat I, IV/b
NTP 10621002 108603 1 010

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Sleman
3. Camat Sleman
4. Kepala UPT Puskesmas Sleman
5. Yang Bersangkutan

Nomor : PP.07.01/4.3/1082/2018

12 November 2018

Lamp. : -

Hal : **PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN**

Kepada Yth :
Kepala Sekolah YPKK 2 Sleman
Di -

SLEMAN

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2018/2019, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin :

Nama : Happy Imanisa Mahira
NIM : P07124215054
Mahasiswa : Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan

Untuk mendapatkan informasi data di : Sekolah YPKK 2 Sleman

Tentang Data : Pengetahuan siswa SMK YPKK 2 Sleman mengenai seks
Pra nikah

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan

DR. Yuni Kusmiyati, SST.,MPH
NIP 1976062020021220

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA

Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta

Telp./Fax. (0274) 617601

http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/4.3/130 /2019

15 Januari 2019

Lamp : 1 Bendel

Hal : **Permohonan Ethical Clearance**

Kepada Yth. :
Ketua Komisi Etik
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa yang akan melakukan tindakan intervensi kepada subjek penelitian, maka dengan ini kami mengajukan permohonan untuk mendapatkan ***Ethical Clearance*** dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta atas nama mahasiswa :

Nama : Happy Imanisa Mahira
NIM : P07124215054
Mahasiswa : Sarjana Terapan Kebidanan
Keperluan Penelitian : Skripsi
Judul Penelitian : PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN METODE JIGZAW DAN CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH DI SMK 2 SLEMAN TAHUN 2019
Penelitian : Quasi Eksperiment
Tempat Penelitian : SMK YPKK 2 Sleman
Subjek Penelitian : Siswa kelas X
Pembimbing Skripsi : 1. Anita Rahmawati, SSiT., MPH
2. Yani Widyastuti, SSiT., M.Keb

Kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Demikian permohonan kami, Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih



DR. Yuni Kusmiyati, SST., MPH

NIP. 197606202002122001

Jurusan Analis Kesehatan : Jl. Ngadinegaran MJ III/62, Yogyakarta 55143 Telp./ Fax : 0274-374200
Jurusan Kebidanan : Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Mantrijeron Yogyakarta Telp/Fax : 0274-374331
Jurusan Keperawatan Gigi : Jl. Kyai Mojo No.56 Yogyakarta 55243 Telp./ Fax : 0274-514306



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES YOGYAKARTA

Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 617601

email : kepk@poltekkesjogja.ac.id



PERSETUJUAN KOMISI ETIK

No. LB.01.01/KE-01/VII/250/2019

Judul	:	Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Metode Jigsaw dan Ceramah terhadap Pengetahuan Seks Pranikah di SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2019
Dokumen	:	1. Protokol 2. Formulir pengajuan dokumen 3. Penjelasan sebelum penelitian 4. <i>Informed Consent</i>
Nama Peneliti	:	Happy Imanisa Mahira
Dokter/ Ahli Medis yang Bertanggungjawab	:	-
Tanggal Kelaikan Etik	:	05 Maret 2019
Institusi Peneliti	:	Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta menyatakan bahwa protokol diatas telah memenuhi prinsip etis berdasarkan pada Deklarasi Helsinki 1975 dan oleh karena itu penelitian tersebut dapat dilaksanakan.

Surat Kelaikan Etik ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal terbit.

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta memiliki hak untuk memantau kegiatan penelitian setiap saat. Peneliti wajib menyampaikan laporan akhir setelah penelitian selesai atau laporan kemajuan penelitian jika dibutuhkan.

Demikian, surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua ,



Margono, S.Pd, APP., M.Sc
NIP. 196502111986021002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 31 Januari 2019

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Nomor : 074/1130/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes
Yogyakarta
Nomor : PP.07.01/4.3/255/2019
Tanggal : 28 Januari 2019
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN METODE JIGSAW DAN CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH DI SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN 2019"** kepada:

Nama : HAPPY IMANISA MAHIRA
NIM : P07124215054
No.HP/Identitas : 085740100200/3404144207970002
Prodi/Jurusan : Sarjana Terapan Kebidanan Kebidanan
Fakultas : Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK YPKK 2 Sleman dan SMK YPKK 1 Sleman
Waktu Penelitian : 1 Februari 2019 s.d 31 Juli 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 550330, Fax. 0274 513132
Website : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 01 Februari 2019

Nomor : 070/01135
Lamp : -
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada Yth.

1. Kepala SMK YPKK 2 SLEMAN

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 074/1130/Kesbangpol/2019 tanggal 31 Januari 2019 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan izin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Happy Imanisa Mahira
NIM : P07124215054
Prodi/Jurusan : Sarjana Terapan/Kebidanan
Fakultas : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Universitas : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Judul : PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN METODE JIGSAW
: DAN CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH DI
SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN 2019
Lokasi : SMK YPKK 2 SLEMAN,
Waktu : 01 Februari 2019 s.d 31 Juli 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan
Pengembangan Mutu Pendidikan

Didik Wardaya, S.E., M.Pd.
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

Catatan:
Hasil print out dan bukti rekomendasi ini
sudah berlaku tanpa Cap



*Scan kode untuk cek validnya surat ini.

Nomor : PP.07.01/4.3/ 198/2019
Lamp. : 1 bendel
Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

23 Januari 2019

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMK YPKK 1 Sleman
Di
SLEMAN

Dengan hormat,
Sehubungan dengan tugas penyusunan SKRIPSI yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2018/2019 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian, kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin kepada :

Nama : Happy Imanisa Mahira
NIM : P07124215054
Mahasiswa : Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan

Untuk melakukan penelitian di : SMK YPKK 1 Sleman

Dengan Judul : PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN METODE JIGZAW DAN CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH DI SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN 2019

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.


Ketua Jurusan Kebidanan

DR. Yuni Kusmiyati, SST., MPH
NIP. 197606202002122001

Nomor : PP.07.01/4.3/137/2019

23 Januari 2019

Lamp. : 1 bendel

Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman
Di

SLEMAN

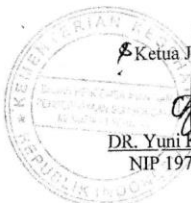
Dengan hormat,
Sehubungan dengan tugas penyusunan SKRIPSI yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2018/2019 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian, kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin kepada :

Nama : Happy Imanisa Mahira
NIM : P07124215054
Mahasiswa : Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan

Untuk melakukan penelitian di : SMK YPKK 2 Sleman

Dengan Judul : PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN METODE JIGZAW DAN CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH DI SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN 2019

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.


Ketua Jurusan Kebidanan

DR. Yuni Kusmiyati, SST., MPH
NIP 197606202002122001



Yayasan Pendidikan Kejuruan dan Ketrampilan

SMK YPKK 1 SLEMAN

Kompetensi Keahlian :

1. Akuntansi Terakreditasi 'A' (Nomor :16.01/BAP-SM/TU/X/2014)
2. Rekayasa Perangkat Lunak Terakreditasi 'A' (Nomor : 16.01/BAP-SM/TU/X/2014)
3. Farmasi, Terakreditasi B, (Nomor : 10.2/BAP-SM/TU/2017)

Alamat : Jl. Sayangan 05, Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta
55294, Telp/Fax. (0274) 798806, HP/SMS : 081578103981

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1220/14.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- Nama : **SIGIT WIDI ASTATA, S.Pd. Si**
- NIK : 079010684010707
- Jabatan : Kepala SMK YPKK 1 Sleman – Gamping
- Alamat : Jl. Sayangan 05, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta,
55294, Telp. (0274) 798806/ SMS/HP/WA : 081578103981

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta dengan data sebagai berikut :

- Nama : **HAPPY IMANISA MAHIRA**
- No. Mahasiswa : P07124215054
- Progam Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
- Jenjang : Strata (S-1)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK YPKK 1 Sleman – Gamping dengan judul '**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN METODE JIGZAW DAN CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH**' tanggal 21 Maret 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 21 Maret 2019
Kepala Sekolah,



SIGIT WIDI ASTATA, S.Pd.Si
NIK. 079010684010707

e-mail : smkypkk1_gmp@yahoo.co.id – http : //www.smkypkk1sleman.sch.id



YAYASAN PENDIDIKAN KEJURUAN DAN KETRAMPILAN

SMK YPKK 2 SLEMAN

BIDANG KEAHLIAN: BISNIS DAN MANAJEMEN
PROGRAM KEAHLIAN: 1. AKUNTANSI KEUANGAN 2. BISNIS DAN PEMASARAN
KOMPETENSI KEAHLIAN: 1. AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA, 2. BISNIS DARING DAN PEMASARAN

TERAKREDITASI : A

Alamat : Jalan Pemuda, Wadas Tridadi Sleman Sleman DIY Telepon. (0274) 868394, Kode Pos 55511

Email: smkypkksleman2@gmail.com Webside : www.smkypkk2sleman.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 118/1/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. IRCHAM ROSYIDI
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman

Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah :

Nama : HAPPY IMANISA MAHIRA
NIM : P07124215054
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK YPKK 2 Sleman pada Bulan Maret 2019, guna memenuhi Tugas Akhir dengan judul "PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN METODE JIGSAW DAN CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH DI SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN /2019"

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa adanya.



Sleman, 26 Maret 2019

Kepala Sekolah

Drs. IRCHAM ROSYIDI